

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIRIAN BAITUL MAAL WAT
TAMWIL (BMT) DI DESA TASIK SERAI TIMUR KECAMATAN TALANG
MUANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau (UIR)*



OLEH:

MUHAMMAD SUGIANTO

NPM : 162310046

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 15 November 2020 Nomor : 111/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Selasa Tanggal 17 November 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Muhammad Sugianto |
| 2. NPM | : 162310046 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 86,7 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

M. Arif - SE, MM

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. Muhammad Arif, SE, MM | : Ketua |
| 2. Boy Syamsul Bakhri, SE, M.Sc, Ak | : Anggota |
| 3. Fich Melina, SE, Sy, ME | : Anggota |

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NTDN : 1025066901





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dimunaqasahkan dalam sidang ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Muhammad Sugianto

NPM : 162310046

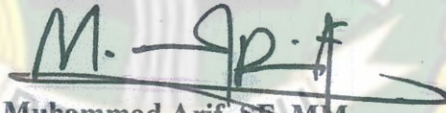
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

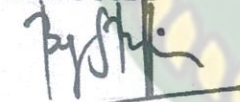
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

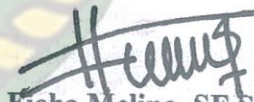
KETUA


Muhammad Arif, SE, MM
NIDN: 1028048801

PENGUJI I


Boy Svamsul Bakhri, SE, M.Sc, Ak
NIDN:1012097002

PENGUJI II


Ficha Melina, SE.Sv, ME
NIDN: 1001059201



Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN:1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الرياوية

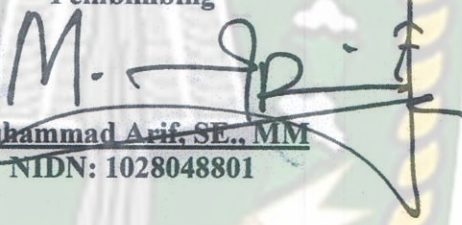
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fak@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sugianto
NPM : 162310046
Pembimbing : Muhammad Arif, SE, MM
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat
Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang
Muandaü Kabupaten Bengkalis

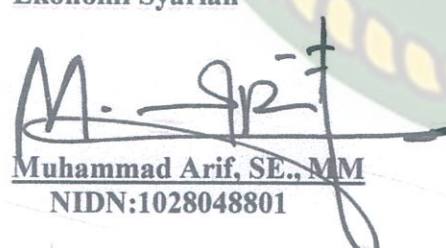
Disetujui

Pembimbing


Muhammad Arif, SE., MM
NIDN: 1028048801

Turut Menyetujui

**Ketua Prodi
Ekonomi Syariah**


Muhammad Arif, SE., MM
NIDN:1028048801

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy
NIDN:1025066901





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
إسلامية الجامعة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

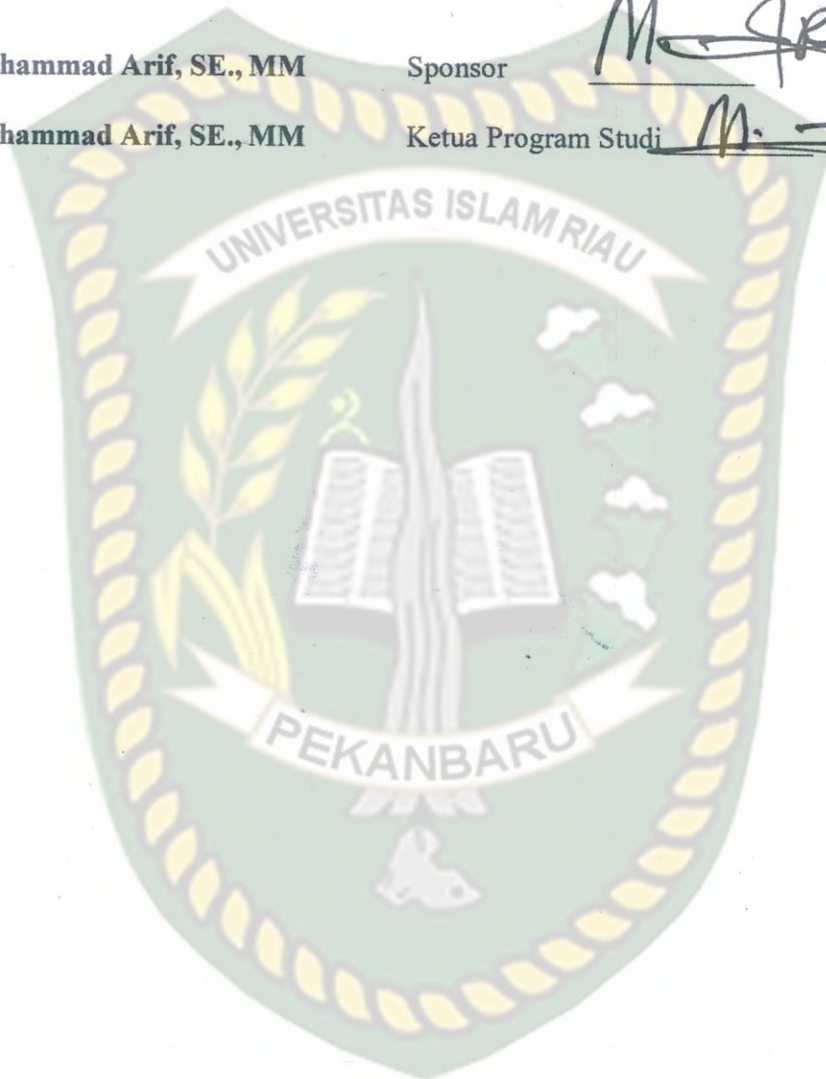
Muhammad Arif, SE., MM

Sponsor

Muhammad Arif, SE., MM

Ketua Program Studi





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريو

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Muhammad Sugianto
NPM : 162310046
Pembimbing : Muhammad Arif, SE., MM
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	19 Juli 2020	Muhammad Arif, SE., MM	BAB I perbaikan latarbelakang.	Ar.
2	22 Juli 2020	Muhammad Arif, SE., MM	BAB II perbaikan penelitian relevan.	Ar.
3	24 Juli 2020	Muhammad Arif, SE., MM	BAB III perbaikan subjek dan objek penelitian.	Ar.
4	27 Oktober 2020	Muhammad Arif, SE., MM	BAB IV perbaikan gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden.	Ar.
5	30 Oktober 2020	Muhammad Arif, SE., MM	BAB IV perbaikan pembahasan.	Ar.
6	04 November 2020	Muhammad Arif, SE., MM	BAB IV dan V Perbaikan hasil perhitungan angket.	Ar.
7	20 November 2020	Muhammad Arif, SE., MM	Perbaikan abstrak.	Ar.
8	07 Desember 2020	Muhammad Arif, SE., MM	Persetujuan ACC	Ar.

Pekanbaru, 10 Desember 2020

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulfikri MM, ME, Sy
NIDN:1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Sugianto
NPM : 162310046
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil
(BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau
Kabupaten Bengkalis

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari orang, dan saya bersedia ijazahnya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 05 November 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Sugianto
NPM. 1623210046

PERSEMBAHAN



Puji syukur kupanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunianya, sehingga aku selalu sehat, semangat, dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa aku haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasiku untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Segenap kasih dan cintaku Skripsi ini special ku persembahkan untuk kedua orangtuaku, untuk Ayahhanda Damiran dan Ibunda Saimah yang sejak ananda dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun. Besar harapan ananda untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Ananda bersyukur mempunyai orangtua hebat dan luar biasa seperti Ayahhanda dan Ibunda.

Kepada Kakak-kakak ku (Mujiati dan Suwarti), dan abang-abang iparku (Sumardi dan Jumari) yang selalu dengan kasihnya membimbing, membantu, dan tak henti-hentinya memberikan petuah ajaibnya untuk kesuksesanku.

Terimakasih yang tak terhingga saya haturkan kepada Bapak Muhammad Arif, SE., MM selaku dosen pembimbing dan mentor yang telah sabar memberikan ilmu, arahan dan motivasinya dalam menyelesaikan study ini.

Terimakasih untuk semua teman-teman baikku dan terbaikku terimakasih atas waktu dan kesempatannya yang telah dihadirkan selama ini. Tak lupa untuk teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam Prodi Ekonomi Syariah16 yang kurang lebih selama 4 tahun ini bersama untuk satu tujuan.

Dua tanganku menyusun, 10 jari tertangkup rapat, terimakasihku untuk semua pesan, kesan serta kenangan yang pernah ada terbuat.

-Muhammad Sugianto-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan nilai tauhid dan jalan kebenaran kepada umat-Nya.

Akhir-akhir ini Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Perbankan Syariah berkembang dengan pesat di Indonesia termasuk di dalamnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Namun untuk di daerah Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis belum terdapat satupun Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam memberi pelayanan kepada masyarakat menengah bawah dalam hal perekonomian baik itu dalam bentuk pembiayaan maupun tabungan dan investasi yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Untuk dapat mewujudkan peran BMT dalam perekonomian umat di tengah-tengah lingkungan masyarakat memang dibutuhkan peran pemerintah untuk dapat mengeksistensikan BMT tersebut, selain itu juga diperlukan dukungan dari masyarakat khususnya umat Islam, untuk dapat mendirikan BMT di suatu daerah dan demi kemajuan BMT untuk kedepannya perlu kita untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat akan hal BMT

tersebut sehingga kita dapat membuat strategi untuk menghadapi tantangan kedepannya. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Dengan keterbatasan kemampuan dan cakrawala berfikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: **"Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis"**.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, pentunjuk, dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi SH., MCL
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Arif, SE., MM
4. Dosen Pembimbing Bapak Muhammad Arif, SE., MM., yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, saran, dan nasihat kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/ti Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Akhir kata, penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga arahan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi ibadah serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari-Nya. Amin ya Rabbal'Alamin.

Pekanbaru, Desember 2020

Peneliti

M. SUGIANTO
NPM 162310046



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Pengertian Persepsi.....	12
B. Pengertian Masyarakat.....	15
C. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).....	15
1. Pengertian dan Sejarah BMT	15

2. Fungsi dan Peran BMT	18
3. Visi dan Misi BMT	20
4. Tujuan BMT	21
5. Prinsip Operasional BMT	21
6. Ciri-ciri BMT	23
7. Kegiatan BMT	24
8. Produk BMT	25
9. Manfaat dan Keunggulan Pelayanan BMT.....	27
10. Prosedur Pendirian BMT	29
D. Penelitian Relevan	31
E. Konsep Operasional.....	32
F. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber data penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	44
2. Wilayah Geografis Desa Tasik Serai Timur Kecamatan TalangMuandau Kabupaten Bengkalis	46
3. Visi dan Misi Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	47
4. Motto dan Slogan Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	48
5. Kondisi Dan Perkembangan Ekonomi Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	48
B. Deskripsi Data	48
1. Identitas Responden	48
a. Jenis Kelamin.....	49
b. Umur Responden.....	49
c. Pendidikan Terakhir Responden	50
d. Pekerjaan Responden	51
e. Penghasilan Responden.....	51
2. Faktor Internal.....	52
3. Faktor Eksternal	60
C. Analisis Data	70

D. Pembahasan.....	80
--------------------	----

BAB V PENUTUP.....	85
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan	85
---------------------	----

B. Saran	85
----------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Jumlah Desa/Kelurahan di Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.....	5
Tabel 2 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Keseluruhan dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Di Anut Oleh Masyarakat Desa Tasik Timur Kecamatan Talang Muandau.....	6
Tabel 3 : Mata Pencarian/Profesi Masyarakat di Desa Tasik Serai Timur.....	6
Table 4 : Konsep Operasional	33
Tabel 5 : Waktu Penelitian	36
Tabel 6 : Jenis Kelamin Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur.	49
Tabel 7 : Umur Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur	49
Tabel 8 : Pendidikan Terakhir Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur.....	50
Tabel 9 : Pekerjaan Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur.....	51
Tabel 10 : Penghasilan Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur	51
Tabel 11 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Lembaga Keuangan Mikro Yang Di Jalankan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah.....	52
Tabel 12 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Yang Pernah Diperaktikkan Pada Masa Nabi Muhammad SAW	53

Tabel 13 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pada Awal Dibentuknya Untuk Membantu Masyarakat Ekonomi Menengah Bawah	54
Tabel 14 : Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Hijrah Dari Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Ke Lembaga Keuangan Mikro Syariah.....	55
Tabel 15 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Memiliki Prinsip Operasional Penuh, Profesionalitas dan Islamiyah.....	55
Tabel 16 : Tanggapan Responden Mengenai Menginginkan Lembaga Keuangan Mikro Yang Dapat Memberikan Pembiayaan Kepada Kelompok UMKM Yang Terbebas Dari Unsur Riba	56
Tabel 17 : Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Meningkatkan Kualitas Ibadah Dengan Meninggalkan Riba.....	57
Tabel 18 : Tanggapan Responden Mengenai Harapan Terbentuknya Masyarakat Yang Madani Hidup Adil, Berkemakmuran Dan Berkemajuan Berlandaskan Syariah Dan Ridha Allah SWT	58
Tabel 19 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket Faktor Internal	59
Tabel 20 : Tanggapan Responden Mengenai Ekonomi Syariah Dan Lembaga Keuangan Syariah Mengalami Kemajuan Salah Satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	61

Tabel 21: Tanggapan Responden Mengenai Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mempunyai Peluang Dan Potensi Ekonomi Yang Baik Di Tengah-Tengah Masyarakat Mayoritas Umat Muslim Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.....	61
Tabel 22 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Lembaga Ekonomi Milik Bersama Antara Kalangan Masyarakat Bawah Dan Kecil	61
Tabel 23 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merangkul Golongan Masyarakat Ekonomi Menengah Bawah Agar Meraih Hidup Yang Lebih Sejahtera	63
Tabel 24 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Akan Berusaha Mengubah Pola Pikir Masyarakat Agar Memilih Lembaga Keuangan Mikro Syariah Agar Selamat Dari Riba	64
Tabel 25 : Tanggapan Responden Mengenai Banyaknya Pembahasan Di Media Massa Elektronik Maupun Cetak Mengenai Ekonomi Syariah.....	65
Tabel 26 : Tanggapan Responden Mengenai Banyaknya Penyampaian Ceramah Dari Tokoh Alim Ulama Untuk Meninggalkan Riba	66
Tabel 27 : Tanggapan Responden Mengenai Sistem Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Memberikan Pelayanan Langsung, Cepat Dan	

Mudah Dalam Menyimpan Atau Meminjam Dana Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.....	67
Tabel 28 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Lembaga Keuangan Mikro Baru Yang Akan Melayani Masyarakat Dengan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah.....	68
Tabel 29 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket Faktor Eksternal.....	69
Tabel 30 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Fungsi BMT	18
Gambar 2:	Prosedur Pendirian BMT	29
Gambar 3:	Kerangka Berfikir	33
Gambar 4:	Gambar Kontinum Skor ideal (Kriterium).....	43
Gambar 5 :	Diagram Lingkaran Faktor Internal Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	60
Gambar 6 :	Diagram Lingkaran Faktor Eksternal Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	70
Gambar 7 :	Diagram Lingkaran Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	72
Gambar 8 :	Hasil Skor Penelitian Pada Garis Kontinum	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Revisi Pendaftaran Judul
- Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 5 : Angket Penelitian
- Lampiran 6 : Tabulasi Data Angket
- Lampiran 7 : Hasil Rekapitulasi Data Angket
- Lampiran 8 : Dokumentasi Gambar Dalam penyebaran Angket
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiat
- Lampiran10: Hasil Cetak Turnitin

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIRIAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI DESA TASIK SERAI TIMUR KECAMATAN TALANG MUANDAU KABUPATEN BENGKALIS

MUHAMMAD SUGIANTO

162310046

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya perbincangan mengenai Ekonomi Syariah yang telah mengalami kemajuan salah satunya yaitu Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah, di mana pada Lembaga Keuangan Syariah terdapat lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang dibentuk pada zaman Nabi Muhammad SAW yang kini mengalami kemajuan dari generasi ke generasi terkhusus di Indonesia baik meliputi daerah perkotaan maupun perdesaan. Namun dibalik kemajuan lembaga Keuangan Mikro Syariah di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis belum ada didirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terkhusus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Kerangka teori dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat ditentukan oleh faktor internal (pemahaman, motivasi, dan kepribadian) dan faktor eksternal (intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan kebaruan). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis dengan sampel sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Sedangkan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Untuk menganalisis data digunakan analisis kualitatif yang di ubah dalam bentuk kuantitatif. Dari 97 responden yang diteliti 34% menyatakan sangat setuju, 54% setuju, 12% netral, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Berada pada rata-rata skor sebesar 398 terletak pada daerah setuju di garis kontinum. Maka dapat disimpulkan masyarakat “setuju” terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, BMT, Tasik Serai Timur

ABSTRACT

THE PUBLIC PERCEPTION OF THE ESTABLISHMENT OF BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) IN TASIK SERAI TIMUR VILLAGE, TALANG MUANDAU DISTRICT, BENGKALIS REGENCY

MUHAMMAD SUGIANTO
162310046

This study is motivated by the trending discussion topics about the progress in Islamic Economy, one of which is Islamic Financial Institutions and Banking. Among the Islamic Financial Institutions, there is a Sharia Microfinance institution, namely Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) which has been formed during the time of the Prophet Muhammad PBUH and experienced a lot of progress from generation to generation, especially in Indonesia, both in urban and rural areas. However, behind the progress of the Islamic Microfinance Institution in Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency, there has not been any Sharia Micro Finance Institution, especially Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Therefore, the researcher is interested in studying on the public perception of the establishment of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency. The aim of this study is to investigate the public perception of the establishment of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency. The theoretical framework of this study is that the public perception is determined by internal factors (understanding, motivation, and personality) and external factors (intensity, size, opposites, repetition, movement, and novelty). The type of this study is field research with qualitative method. The data sources consist of primary data and secondary data. The population of this study is the Muslim community in Tasik Serai Timur Village, Talang Muandau District, Bengkalis Regency with a sample of 97 people. The sampling technique used is Simple random sampling. Meanwhile, the data collection technique used is questionnaires. The data were analyzed by transforming qualitative data into quantitative data. From the 97 respondents studied, 34% stated that they strongly agreed, 54% agreed, 12% were neutral, 0% disagreed, and 0% strongly disagreed. The average score is 398 which lies in the agree area of the continuum line. So, it can be concluded that the community "agree" with the establishment of the Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Keywords: Perception, public, BMT, Tasik Serai Timur

الملخص

إدراك المجتمع على تأسيس بيت المال والتمويل (ب.م.ت) في قرية تاسيك سيراى تيمور مقاطعة تالانج
موانداو بمنطقة بنغكاليس

محمد سوجيانتو

162310046

خلفية هذا البحث بتكاثر المناقشات حول الاقتصاد الإسلامي الذي تقدم به معهد التمويل الإسلامي، هناك مؤسسة مالية شرعية، وهي مؤسسة للتمويل الأصغر المتوافق مع الشريعة الإسلامية، وهي بيت المال وتمويل (ب.م.ت) التي تم تشكيلها في عهد النبي محمد صلى الله عليه وسلم، والتي تتقدم الآن من جيل إلى جيل، وخاصة في إندونيسيا، وتغطي المناطق الحضرية والريفية. ومع ذلك، وراء التقدم الذي أحرزته مؤسسة التمويل الأصغر الإسلامية في قرية تاسيك سيراى تيمور مقاطعة تالانج موانداو بمنطقة بنغكاليس، لم تكن هناك مؤسسة للتمويل الأصغر الشريعة، ولا سيما بيت المال وتمويل (ب.م.ت). لذلك، يهتم الباحث بدراسة إدراك المجتمع على تأسيس بيت المال والتمويل (ب.م.ت) في قرية تاسيك سيراى تيمور مقاطعة تالانج موانداو بمنطقة بنغكاليس. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد إدراك المجتمع على تأسيس بيت المال والتمويل (ب.م.ت) في قرية تاسيك سيراى تيمور مقاطعة تالانج موانداو بمنطقة بنغكاليس. الإطار النظري في هذا البحث هو أن إدراكات الناس تحدد العوامل الداخلية (الفهم، والدافع، والشخصية) والعوامل الخارجية (الشدة، والحجم، والأعداد، والتكرار، والحركة، والجدّة). هذا النوع من البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث ميداني (دراسة ميدانية) بأساليب نوعية. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. كان المجتمع في هذا البحث هم المجتمع المسلم في قرية تاسيك سيراى تيمور مقاطعة تالانج موانداو بمنطقة بنغكاليس مع عينة من 97 شخصاً. تقنية بسيطة لأخذ العينات العشوائية. وفي الوقت نفسه، استخدمت تقنية جمع البيانات استنباطاً لتحليل البيانات المستخدمة التحليل النوعي الذي يتم تحويله إلى شكل كمي. من بين 97 شخصاً شملهم الاستطلاع، ذكر 34% أنهم موافقون بشدة، و54% وافقوا، و12% محايدون، و0% غير موافق، و0% عارضوا بشدة. يكمن الحصول على متوسط درجة 398 في المنطقة المتفق عليها على خط الاستمرارية. لذلك يمكن الاستنتاج أن المجتمع "يوافق" على إنشاء بيت المال والتمويل (ب.م.ت). الكلمات الرئيسية: الإدراك، المجتمع، ب.م.ت، تاسيك سيراى تيمور

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang memiliki wilayah yang luas berupa kepulauan serta penduduk yang banyak dengan jumlah masyarakat pemeluk Agama Islam sebanyak 87.2% (sumber: Indonesia.go.id), yang menjadi perbincangan hangat di Indonesia dewasa ini yaitu tentang perkembangan Ekonomi Syariah yang telah mengalami kemajuan setiap tahunnya, hal tersebut dapat ditandai dengan semakin berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia dan semakin banyaknya bermunculan Program Studi Ekonomi Syariah di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Sistem Ekonomi Islam adalah sistem yang terbentuk sendiri yaitu tidak berkaitan dengan sistem atau evolusi pemikiran manusia. Perincian pelaksanaan secara khusus mungkin perlu dipikirkan oleh manusia tetapi dasarnya telah ditetapkan (Bakhri, Vol : 8 : 45 : 2011). Ekonomi Syariah yang berbasis ekonomi kerakyatan ini diharapkan mampu menjadi sumber harapan bangsa dimasa yang akan datang, di mana pada saat ini terdapat tujuh sektor Ekonomi Syariah (perbankan syariah, lembaga keuangan syariah non bank, investasi syariah, kosmetik, fesyen, kuliner, dan wisata syariah) yang telah berkembang baik dari tahun ke tahun di Indonesia.

Lembaga Keuangan Syariah yaitu merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak pada bidang jasa keuangan yang dijalankan berdasarkan prinsip-

prinsip syariah. Lembaga Keuangan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB/*Nonbank Financial Institution*) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan (Mardani, 2015 : 1-2).

Dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah terdapat lembaga pembiayaan salah satunya yaitu Baitul Maal wa Tamwil (BMT). BMT dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia merupakan kepanjangan dari Baitul Maal wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan yang isinya berintikan *bayt almal wa altamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, selain itu BMT juga sebagai tempat penitipan Zakat, Infak dan Sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. (Soemitra, 2010 : 451), sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Surah Al-Maidah ayat 2:

...وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam [mengerjakan] kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Departemen Agama RI, 107 : 2012)

Surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Departemen Agama RI, 204 : 2012)

Di Indonesia keberadaan BMT telah berkembang pesat sejak Oktober tahun 1995, seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan sebagai dasar hukum yang memungkinkan berdirinya lembaga keuangan bagi hasil yang semakin mengokohkan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah. BMT yang merupakan usaha berdasarkan syariat Islam dalam pelaksanaannya selalu mengutamakan kepentingan bersama yang merupakan ciri dari Ekonomi Syariah. BMT berbentuk koperasi mempunyai dasar hukum Undang-Undang Nomor

2 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan pengawasan berada di bawah Kementrian Koperasi dan UKM, dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (Dewi, Vol : 11 : 96 : 2017)

Keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan nonbank yang beroperasi untuk melayani pembiayaan atau usaha masyarakat kelas menengah bawah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah, terutama untuk usaha-usaha yang belum mempunyai persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan atau belum terjangkau oleh layanan yang diberikan oleh Bank Syariah atau BPR Syariah. Untuk dapat mewujudkan peran BMT dalam perekonomian umat di tengah-tengah lingkungan masyarakat memang dibutuhkan peran pemerintah untuk dapat mengeksistensikan BMT tersebut, selain itu juga diperlukan dukungan dari masyarakat khususnya umat Islam (Wira dan septia, Vol : 14 : 63 : 2015).

Mengingat dengan semakin banyaknya BMT yang di dirikan dan dapat di operasionalkan dengan baik, kemudian dapat memberikan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka hal tersebut dapat meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi, untuk itu hendaknya BMT dalam pendiriannya dapat tersebar merata di semua daerah yang ada di Indonesia. Serta dengan semakin banyaknya BMT yang didirikan terutama di daerah perdesaan diharapkan dapat membangun pola pikir masyarakat untuk beralih ke lembaga keuangan syariah dalam mengatasi permasalahan ekonominya, dan masyarakat dapat mempratikannya secara langsung. Keberadaan BMT diharapkan mampu untuk memperdayakan umat,

meningkatkan derajat kaum dhuafa, menciptakan kesempatan kerja, membuat jaringan bisnis, jadi media untuk pemerataan hasil pembangunan serta bisa menyiapkan jasa keuangan efektif serta efisien untuk nasabah dan masyarakat (Utomo et.al, 2014:169).

Di Desa/Kelurahan Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis terdiri yang terdiri dari 9 (Sembilan) Desa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Jumlah Desa/Kelurahan di Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

No	Desa/Kelurahan
1	Melibur
2	Beringin
3	Kuala Penaso
4	Koto Pait Beringin
5	Serai Wangi
6	Tasik Tebing Serai
7	Tasik Serai
8	Tasik Serai Timur
9	Tasik Serai Barat

Sumber : BPS Kabupaten Bengkalis 2019

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis terdiri dari 9 (Sembilan) Desa/Kelurahan di mana salah satunya yaitu Desa Tasik Serai Timur. Di Desa Tasik Serai Timur belum terdapat satupun lembaga keuangan mikro syariah dalam melayani masalah perekonomian masyarakatnya.

Berdasarkan data Pra Riset yang penulis lakukan di Desa Tasik Serai Timur, penulis memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2: Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Keseluruhan dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Di Anut Oleh Masyarakat Desa Tasik Timur Kecamatan Talang Muandau

Luas Wilayah	168.6 Km ² /16.860 Ha
Jumlah Penduduk	3.451 Orang
Jumlah Penganut Agama	
1. Islam :	3.047 Orang
2. Kristen :	404 Orang

Sumber : Data Olahan 2020

Dapat dilihat pada tabel di atas Desa Tasik Serai Timur memiliki luas Wilayah ± 17.753,9 Hektar dan jumlah penduduk sebanyak 3.451 Jiwa di mana mayoritas merupakan umat muslim, dengan jumlah umat muslim sebanyak 3.047 Orang dan selebihnya merupakan penganut agama Kristen. Di Desa Tasik Serai Timur ini memiliki masyarakat yang terbuka dan sifat saling menghormati karena di dalam desa ini terdapat empat etnis besar yaitu : Jawa, Melayu, Minang dan Batak yang sejauh ini masyarakatnya terhindar dari konflik sara.

Untuk mata pencarian/pekerjaan masyarakat Desa Tasik Serai Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Mata Pecarian/Profesi Masyarakat di Desa Tasik Serai Timur

Jenis Profesi	Jumlah
Petani	2.700 Orang
Nelayan	60 Orang
Peternak	49 Orang
Guru	35 Orang

Tabel lanjutan:

PNS	6 Orang
Pedagang	30 Orang
Mekanik Motor	5 Orang

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Masyarakat Desa Tasik Serai Timur mempunyai latar belakang profesi yang berbeda-beda ada yang sebagai Petani Kelapa Sawit, kemudian usaha Peternakan (Sapi, Kambing), Guru, PNS, Nelayan, Pedagang, Mekanik Motor dan ada yang mendirikan home industri (pembuatan tempe dan tahu) di mana usaha pertanian kelapa sawit merupakan usaha mayoritas di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Dalam perputaran roda perekonomian Desa Tasik Serai Timur Memiliki 1 pasar tradisional yang dapat berperan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di desa tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ekonomi bagi masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis di atasi oleh pemerintah setempat melalui Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD) pemerintah Kabupaten Bengkalis telah mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan modal untuk mendirikan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP), UED-SP didirikan yaitu dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada pengusaha kecil yang ingin mendapatkan pinjaman modal dari desa, memberikan modal kepada masyarakat yang ingin mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta untuk meningkatkan kebiasaan gemar menabung di kalangan masyarakat. Namun di

praktiknya UED-SP dalam memberikan pelayan kepada masyarakat masih dijalankan berdasarkan sistem konvensional yaitu masih mengandung unsur *Riba*, di mana *Riba* merupakan suatu perkara yang harus dihindari oleh umat muslim karena *Riba* akan menjerumuskan umat muslim kepada akhlak yang buruk yaitu sifat kikir, berhati keras, menyembah harta, tamak akan kemewahan dunia dan sifat-sifat buruk lainnya. BMT yang didirikan di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan sehingga masyarakat memperoleh pelayanan yang baik dan penuh dengan kejujuran sesuai dengan Syariat Islam.

Dengan adanya para hartawan, pemerintah, ulama dan tokoh masyarakat yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas umat muslim diharapkan akan dapat memberikan konstribusinya dalam menjembatani berdirinya BMT dengan memberikan dukungan, membantu mensosialisasikan BMT dan memberikan pembiayaan modal awal BMT.

Untuk awal pendirian BMT di suatu daerah dan demi kemajuan BMT untuk kedepannya memang perlu kita untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman masyarakat tersebut akan hal lembaga keuangan yang berbasis syariah ini yang salah satunya yaitu lembaga keuangan mikro syariah BMT, sehingga kita dapat membuat atau mengambil strategi strategi apa yang sesuai untuk menghadapi tantangan kedepannya.

Melihat kondisi dan permasalahan yang ada di desa tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka adapun rumusan masalah yang akan diulas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan masyarakat Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis terhadap lembaga keuangan mikro syariah salah satunya yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

2. Memberikan gambaran kepada calon pendiri Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mengenai tanggapan masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat penulisan Skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Dan Manfaat Penelitian; Serta Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diterangkan tentang pengertian Persepsi; Pengertian Masyarakat; Pentingnya Pendirian BMT; Sejarah dan Pengertian BMT; Fungsi dan Peran BMT; Visi dan Misi BMT, Tujuan BMT; Prinsip-prinsip Utama BMT; Ciri-ciri BMT; Kegiatan BMT; Produk BMT; Prosedur Pendirian BMT; Penelitian Relevan; Konsep Operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diterangkan tentang Jenis Penelitian; Tempat dan Waktu Penelitian ; Populasi dan Sampel; Sumber Data Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Pengolahan Data; dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang, penjelasan mengenai Gambaran Umum

Lokasi Penelitian; Deskripsi Data; Analisis Data; dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013 : 59) menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka, tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif. Persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus dengan mensyaratkan objek jika sebagai suatu proses (Rahman, 2013 : 48).

Pendapat lain diungkapkan oleh Kreitner dan Kinicki dalam Wibowo (2013 : 59) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita, dikatakan juga sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan di mana orang tersebut harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Menurut Thoha dalam Zulfa (Vol : 2 : 4 : 2019) ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor-faktor dari dalam (*self perception*)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman

Faktor dari dalam yang membuat adanya perhatian terhadap objek sehingga menimbulkan persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan sejalan dengan proses pemahaman atau belajar dan motivasi dimiliki setiap orang.

b. Motivasi

Motivasi dan kepribadian umumnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya mempunyai dampak yang penting dalam proses pemilihan persepsi.

c. Kepribadian

Dalam membentuk persepsi unsur ini erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi di mana mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi suatu situasi.

2. Faktor-faktor dari luar (*eksternal perception*)

Faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

a. Intensitas

Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar maka semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*).

b. Ukuran

Faktor ukuran ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu objek, maka akan semakin mudah untuk bisa diketahai atau dipahami.

c. Keberlawanan

Prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya, sekelilingnya atau yang di luar dugaan orang banyak, akan menarik perhatian orang banyak.

d. Pengulangan

Stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.

e. Gerakan

Prinsip ini menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dengan obyek yang diam.

f. Kebaruan

Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau obyek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

B. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berintraksi. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris yaitu *society* yang berasal dari kata Latin *socius* berarti “kawan” (Koentjaraningrat, 2009 : 116).

Masyarakat menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat diantara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang di luar kelompoknya. (Rahma, Vol : 3 : 647 : 2018)

C. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

1. Pengertian dan Sejarah BMT

Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) ialah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu yang merupakan suatu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang berintikan *bait al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usah produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, selain itu BMT juga menerima titipan zakat, infak dan sedekah lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat (Soemitra, 2010 : 451-452).

Pendapat lain dikemukakan oleh Huda *et.al* (2016 : 35) sebagai berikut, BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan keuangan formal lainnya. BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Selain itu BMT tidak melakukan pemutusan kekayaan pada sebagian kecil orang pemilik modal (pendiri) dengan penghisaban pada mayoritas orang (anggota, peminjam yang mayoritas usaha kecil dan mikro), akan tetapi merupakan suatu lembaga yang kekayaannya terdistribusi dan di takdirkan untuk menolong kelompok mayoritas yakni pengusaha kecil, lembaga yang tidak terjebak pada permainan bisnis untuk mencapai kemakmuran bersama, dan lembaga yang tidak terjebak pada pikiran pragmatis tetapi suatu lembaga yang memiliki konsep idealis dan istiqomah.

Pada awal dibentuknya BMT, BMT dirancang untuk menanggulangi masalah ekonomi rakyat yang secara nyata fokus kepada masyarakat bawah yang miskin dan nyaris miskin. BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil terutama bantuan permodalan untuk melancarkan usaha bagi masyarakat (anggota BMT) di mana permodalan yang diberikan tersebut dinamakan pembiayaan. Selain memberikan pembiayaan BMT juga berupaya menghimpun dana dari masyarakat di sekitarnya.

BMT ini merupakan pengembangan dari keuangan syariah yang telah dipraktikkan pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafa Rasyidin.

Keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah, seperti zakat, infak, dan sedekah, juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank (Huda *et.al*, 2016 : 35).

BMT secara resmi didirikan pada tahu 1995 setelah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Islam pertama di Indonesia di bentuk, pendirian BMT ketika itu didirikan berdasarkan inisiatif dari ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia), MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan BMI (Bank Muamalat Indonesia) dan BMT saat itu beroperasi dibawah pengawasan PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) di tahun yang sama (Rusby *et.al*, Vol : 13 : 18 : 2016).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) menurut Buchari dalam Masnur (Vol 13 : 184 : 2016) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi wadah umat Islam untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, saling membantu antara pemilik modal dan orang yang membutuhkan tambahan modal, mendidik umat untuk jujur dalam berhutang, mau mencatatat hutangnya, serta jujur dalam berbisnis dan disiplin.

Lembaga BMT berkembang bersamaan dengan pengembangan masyarakat muslim dan perkembangan Negara Islam. Dasar hukum dari keberadaan institusi adalah adanya anjuran Al-Qur'an untuk menyantunin orang miskin sebagaimana yang disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'arij Ayat 24-25 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ (٢٤) لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (٢٥)

Artinya: “dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu (24) bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa yang tidak mau minta (25)” (Departemen Agama RI : 570 : 2012)

Keberadaan BMT sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia dimulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB, Bandung yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada tahun 1980, Koperasi inilah yang menjadi cikal bakal BMT yang berdiri pada tahun 1984. Secara legal-formal, BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi dengan sistem operasional mengadaptasi sistem bank syariah yang menganut sistem bagi hasil (Huda *et.al*, 2016 : 36).

2. Fungsi dan Peran BMT

Fungsi BMT secara konseptual memiliki dua fungsi. Menurut Huda *et.al*. (2016 : 37-38) fungsi BMT secara konseptual dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1 : Fungsi BMT



Sumber : Huda. *et.al*. 2016:38

Dari gambar di atas dapat diterang sebagai berikut:

- a. Baitul Maal (*bait* = rumah, *al-mal* = harta) yaitu menerima titipan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (*ashnaf*) sesuai dengan peraturan dan amanat yang diterima.
- b. Baitul Tamwil (*bait* = rumah, *at-tamwil* = pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti mengelola kegiatan perdagangan, industry, dan pertanian (Soemitra, 2010 : 452).

Selain fungsi di atas BMT memiliki beberapa peran dan fungsinya. Menurut Rusby (2017 : 84-85) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, dan mengorganisasi, mendorong serta mengembangkan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.

- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota menjadi lebih professional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Menjadi perantara keuangan antara *agniyah* sebagai *shohibul mal* dengan dhu'afah sebagai *mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sadaqah, wakaf, hibah dan lain-lain.
- e. Menjadi perantara keuangan, antara pemilik dana, baik sebagai pemodal maupun menyimpan dengan pengguna dana untuk pengembangan usaha produktif.

3. Visi dan Misi BMT

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah non bank memiliki Visi dan Misi dalam mencapai tujuannya. Menurut Soemitra (2010 : 453) Visi dan Misi BMT yaitu:

- a. Visi BMT, yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat, dan kuat yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.
- b. Misi BMT, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi

ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syariat dan rida Allah SWT.

4. Tujuan BMT

Tujuan didirikan BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, diharapkan dengan menjadi anggota BMT masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui usahanya (Manan, 2012 : 354).

5. Prinsip Operasional BMT

Prinsip-prinsip BMT pada umumnya sama halnya dengan bank syariah/lembaga keuangan syariah lainnya. Berdasarkan e-book Pusat Kajian Ekonomi Syariah (PKES) publishing yang ditulis oleh Azis (2008 : 4) prinsip operasional BMT adalah sebagai berikut:

a. Penumbuhan

- 1) Tumbuh dari masyarakat sendiri dengan dukungan tokoh masyarakat, orang berada (aghnia) dan kelompok Usaha Muamalah (POKUSMA) di daerah tersebut.

- 2) Modal awal dikumpulkan dari para pendiri dan POKUSMA dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan pokok khusus.
- 3) Jumlah pendiri minimal 20 orang.
- 4) Landasan sebaran keanggotaan yang kuat.
- 5) BMT adalah lembaga bisnis, membuat keuntungan, memiliki komitmen untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan, di mana BMT mengelola dana Maal.

b. Profesionalitas

- 1) Pengelola professional, bekerja paruh waktu, pendidikan S-1 minimal D-3, mendapat pelatihan 2 minggu oleh PINBUK, memiliki komitmen kerja penuh waktu, hati, dan perasaan dalam mengembangkan BMT.
- 2) Menjemput Bola, aktif membaur di masyarakat.
- 3) Pengelola professional dengan landasan sifat: amanah, siddiq, tabligh, fathonah, sabar dan istiqomah.
- 4) Berlandaskan sistem dan prosedur.
- 5) Bersedia mengikat kerja sama dengan PINBUK.
- 6) Pengurus mampu melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif
- 7) Akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan.

c. Prinsip Islamiyah

- 1) Menenerapkan cita-cita dan nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat banyak.

- 2) Akad yang jelas.
- 3) Rumusan penghargaan dan sanksi yang jelas dan penerapan yang tegas/lugas.
- 4) Berpihak pada yang lemah.
- 5) Program pengajian/penguatan Ruhiyah yang teratur dan berkala secara berkelanjutan.

6. Ciri-ciri BMT

BMT sebagai lembaga sebagai lembaga keuangan mikro syariah non bank yang mandiri memiliki ciri-ciri berikut. Menurut Huda, *et.al.* (2016 : 40) ciri-ciri BMT sebagai berikut :

- a. Berorientasi bisnis, yaitu memiliki tujuan mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan potensi ekonomi untuk anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan merupakan lembaga social, namun dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana social umat (zakat, infak, sedekah, hibah dan wakaf).
- c. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- d. Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu di luar masyarakat BMT.

7. Kegiatan BMT

BMT dalam fungsionalnya melakukan dua jenis kegiatan, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Baitul Tamwil mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan meminjam pembiayaan ekonomi. BMT diperlukan karena masyarakat membutuhkannya sebab belum ada lembaga perbankan yang mampu berhubungan langsung dengan pengusaha kecil bawah dan kecil (Manan, 2012 : 364).

BMT mengembangkan kegiatan dalam fungsionalnya menjadi beberapa macam. Menurut Manan (2012 : 364) BMT mengembangkan kegiatannya menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Menggalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya, modal awal BMT diperoleh dari simpanan pokok khusus para pendiri, kemudian mengembangkan modalnya dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggotanya. Untuk memperbesar modal BMT, BMT bekerja sama dengan berbagai pihak yang mempunyai kegiatan yang sama.
- b. Memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukan pengelola BMT bersama anggota yang

bersangkutan, sebagai imbalan atas jasa ini BMT akan mendapat bagi hasil sesuai dengan aturan yang ada.

- c. Mengelola usaha simpan pinjam itu secara profesional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Mengembangkan usaha-usaha di sektor riil yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota. Misalnya distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, system pengelolaan, dan lain-lain.

8. Produk BMT

BMT menghimpun dana dalam jumlah yang terbatas untuk itu BMT harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana kemudian mengemasnya menjadi berbagai produk yang bernilai jual, diantaranya produk-produk tersebut adalah sebagai berikut (Huda. et.al, 2016:71-133):

- a. Wadi'ah

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika si penitip mengingkannya.

- b. Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama dimana penyimpan bertindak sebagai pemilik dana (*shahib al-maal*) sedangkan BMT bertindak sebagai pengelola usaha (*mudharib*).

c. Murabahah

Murabahah yaitu produk BMT yang digunakan untuk memfasilitasi anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti membeli rumah, kendaraan, barang dagang, barang elektronik, furniture, bahan baku dan sebagainya.

d. Bai' Assalam

Bai' assalam yaitu penjualan suatu barang dengan pesanan dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual. Dalam hal ini BMT melakukan dua akad *salam* dalam waktu yang sama, akad *salam* yang pertama BMT selaku pembeli (*muslam*) melakukan pembelian suatu barang kepada pihak penyedia barang (*muslam ilaihi*) dengan pembayaran dimuka melalui sektor riil. Akad *salam* yang kedua BMT selaku penyedia barang (*muslam ilaih*) menjual lagi kepada pihak lain/anggota (*muslam*) dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama.

e. Bai' Al-Istishna

Bai' Al-istishna ialah akad jual belid dimana produsen (*shani'*) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) oleh pemesan (*mustashni'*). Akad ini menurut konteks ekonomi syariah merupakan akad jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria

dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan pembuat (penjual).

- f. Kafalah
- g. Kafalah ialah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- h. Rahn (gadai)

Rahn ialah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Di mana barang yang dijamin harus memiliki nilai ekonomis.

9. Manfaat dan Keunggulan Pelayanan BMT

Menurut Ridwan (2013 : 44-45) Sebagai lembaga pengelola dana masyarakat dalam skala kecil dan menengah, BMT menawarkan pelayanan jasa dalam bentuk kredit dan pembiayaan kepada masyarakat, ada beberapa manfaat dan keunggulan yang dapat diperoleh dari pelayanan BMT tersebut antara lain:

- a. Manfaat dari pelayanan BMT:
 - 1) Meraih keuntungan bagi hasil dan investasi dengan cara syariah.
 - 2) Pengelolaan dana berdasarkan nilai kejujuran dan keadilan akan menjadikan setiap simpanan dan pinjaman di BMT aman, baik secara syar'i maupun ekonomi.

3) Komitmen pada ekonomi kerakyatan, BMT membuat setiap transaksi keuangan, memperoleh kredit berikut pengelolaannya bermanfaat bagi pengembangan ekonomi umat Islam.

4) BMT dan masyarakat dapat berperan membangun citra perekonomian yang dikelola umat Islam.

5) Menggairahkan usaha-usaha kecil produktif dan membebaskan mereka dari jeratan rentenir.

6) Partisipasi positif bagi kemajuan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan Islam termasuk di dalamnya BMT.

b. Keunggulan yang dimiliki BMT

1) Adanya jaminan jasa pelayanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah dan bebas dari praktik *Riba*.

2) Masyarakat dapat memperoleh pelayanan langsung , cepat dan mudah dalam menyimpan atau meminjam dana berdasarkan prinsip bagi hasil.

3) BMT dan nasabah dapat berbagi risiko karena masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama sesuai dengan proporsinya.

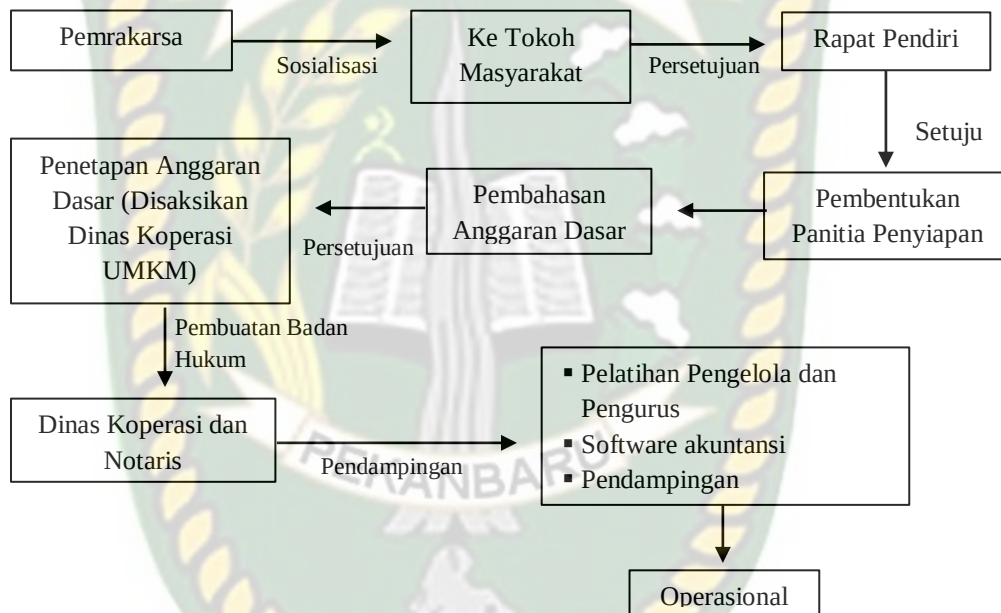
4) Terhindar dari praktik-praktik manipulasi dan monopoli keuangan karena praktik BMT memegang teguh prinsip amanah, kejujuran, dan keadilan.

5) Adanya pemerataan dan keseimbangan dalam perolehan keuntungan bersama.

10. Prosedur Pendirian BMT

Dalam mendirikan suatu lembaga/organisasi tentunya memiliki prosedur tersendiri, sama halnya dalam pendirian BMT yang memiliki prosedur tersendiri. Menurut Huda (2016:41-43) prosedur pendirian BMT adalah sebagai berikut:

Gambar 2: Prosedur Pendirian BMT



Sumber : Huda. et.al, 2016:41

Dari gambar di atas dapat diterangkan sebagai berikut :

- Pemrakarsa menyiapkan diri (menginfaqkan waktu, pemikiran, dan semangat) untuk menjadi motivator pendirian BMT.

- b. Ide pendirian BMT disosialisasikan ke tokoh masyarakat (seperti: imam masjid/ulama yang disegani di daerah tersebut, pejabat yang dituakan) untuk mencari dukungan dengan cara meyakinkan visi, misi, dan tujuan.
- c. Berdasarkan hasil sosialisasi dari berbagai pihak, dilaksanakan musyawarah rencana pendirian BMT dan dibentuk panitia penyiapan penyusunan anggaran dasar dengan jumlah anggota minimal dua puluh orang.
- d. Penyusun anggaran dasar adalah sesuatu yang paling penting dalam hal bidang, unit usaha, permodalan, simpanan, dan pembiayaan. Setelah penyusunan anggaran dasar selesai, diadakan rapat pendirian untuk persetujuan pengesahan anggaran dasar yang disaksikan dinas koperasi kabupaten/kota.
- e. Pemohonan pengajuan badan hukum/anggaran dasar ke dinas koperasi setempat dilanjutkan ke notaris dengan melampirkan :
 - 1) Surat permohonan pengesahan anggaran dasar.
 - 2) Berita acara hasil keputusan rapat pendiri yang menyetujui anggaran dasar yang telah mencantumkan BMT sebagai salah satu usaha yang bersangkutan.
 - 3) Surat bukti penyetoran modal dengan sekurang-kurangnya Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) yang disetorkan atas nama Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah c.q. ketua koperasi yang bersangkutan.

- 4) Penempatan dana sebagaimana dimaksud pada butir tersebut di atas untuk dikelola dengan manajemen dan pembukuan tersendiri.
 - 5) Rencana kerja sekurang-kurangnya 1 tahun.
 - 6) Administrasi dan pembukuan koperasi.
 - 7) Nama dan riwayat hidup pengurus, pengawas, ahli syariah atau dewan syariah, dan calon pengelola.
 - 8) Daftar sarana kerja dan,
 - 9) Surat perjanjian antara pengurus koperasi dengan pengelola/manajer/direksi.
- f. Setelah mendapatkan persetujuan dan pengesahan akta anggaran dasar untuk memahami dan mempertajam pengelola secara syariah, perlu adanya pendampingan.
- g. Pendampingan dalam rangka mempertajam sistem pengelola sangat diperlukan, terutama pelatihan pengelola dan pengurus *software* akuntansi, serta pendampingan operasional.

D. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Adapaun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

Eli Fazmima (2018) meneliti tentang “*Analisis Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru Terhadap Koperasi Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa persepsi masyarakat kota Pekanbaru terhadap Koperasi Syariah yang ada di Kota Pekanbaru. Dari hasil penelitian tersebut persepsi masyarakat terhadap Koperasi Syariah yang ada di Kota Pekanbaru tergolong Baik. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan daerah penelitian yang berbeda.

Daharmi Astuti (2018) meneliti tentang “*Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akad jual beli online perspektif ekonomi syariah terkhususnya pada ibu-ibu majelis taklim di BKMT Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut tanggapan responden menyatakan setuju dengan persentase 42,78%. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembahasan mengenai persepsi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan daerah penelitian yang berbeda.

E. Konsep Operasional

Berikut Ini Konsep Operasional Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

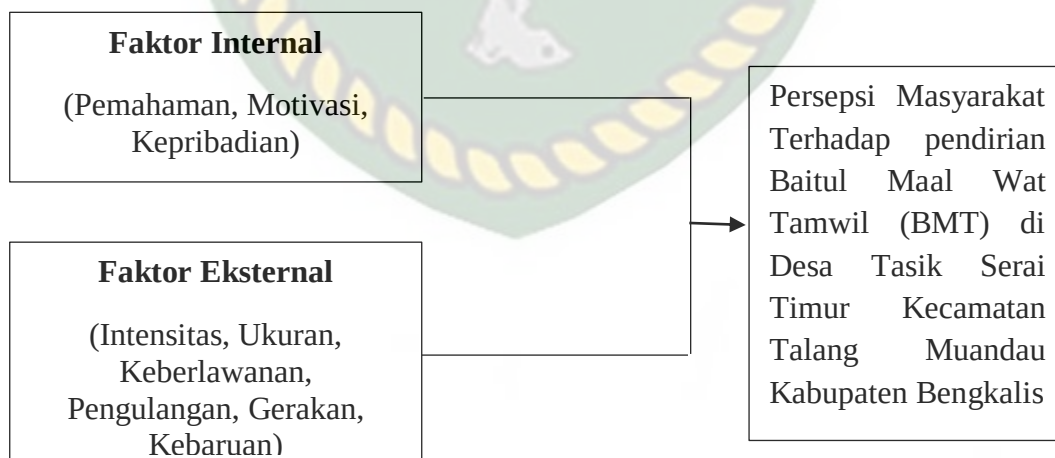
Table 4 : Konsep Operasional

Konsep	Dimensi	Indikator
Persepsi Masyarakat Terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis	Internal	1. Pemahaman 2. Motivasi 3. Kepribadian
	Eksternal	1. Intensitas 2. Ukuran 3. Keberlawanan 4. Pengulangan 5. Gerakan 6. Kebaruan

Sumber : Data Olahan 2020

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori pendukung yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, maka dibuat kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3 : Kerangka Berfikir

Sumber : Data Olahan 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa Faktor Internal yang terdiri dari: Pemahaman, Motivasi serta Kepribadian, dan Faktor Eksternal yang terdiri dari: Intensitas, Ukuran, Keberlawanan, Pengulangan, Gerakan serta Kebaruan mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multi metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014 : 329).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini adalah jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011 : 13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2020 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5 : Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pengumpulan Data Penelitian																
3	Pengolahan dan Analisis data																
4	Penulisan Laporan																

Sumber: Data Olahan 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Dairi, 2010 : 57), populasi ialah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013 : 173).

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 3.047 orang (*sumber: Kantor Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis*)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki atau diteliti (Dairi, 2010 : 58).

Dari jumlah polpulasi di atas maka penulis melakukan pengambilan sampel. Adapun jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin. (Sanusi, 2011 : 101):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi ketidak telitian (dalam persen), dalam hal ini ditetapkan sebesar 10%.

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{3.047}{1 + 3.047 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{3.047}{1 + 30,47}$$

$$n = \frac{3.047}{31,47}$$

$$n = 96,82 \Rightarrow 97$$

Jadi di dalam penelitian ini ukuran sampelnya dibulatkan jadi 97 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014 : 82).

Karena menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) maka dalam penelitian tidak ada membedakan sampel, sebab seluruh populasi mempunyai hak yang sama namun peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi yang sekiranya bisa serta paham mengenai apa yang diteliti untuk dapat mewakili jawaban dari seluruh populasi. Sehingga penelitian ini akan mengambil sampel dari total populasi yang ada di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis sebanyak 97 orang warga/masyarakat.

D. Sumber Data Penelitian

Beberapa sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini menurut Dairi (2010 : 65), sebagai berikut :

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertamanya dari sumber asli, yaitu masyarakat Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari mengolah dan menganalisa data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain terlebih dahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dapat juga berupa bukti, dokumen, catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan, buku-buku teks literature dan lain-lain. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah berupa literature yang berkaitan dengan persepsi masyarakat serta literature yang berkaitan dengan baitul maal wat tamwil (BMT).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2011 : 111)

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014 : 142).

Pertanyaan yang dibuat untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendirian BMT di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kaabupaten Bengkalis menggunakan Skala Likert dengan alternatif sebagai berikut:

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan yang biasanya sudah tersedia langsung di lokasi penelitian, data tersebut dapat berupa laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan-peraturan, buku-buku, jurnal, foto-foto, dan data relevan lainnya di mana peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan (Sanusi, 2011 : 114).

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pada penelitian kualitatif dan kuantitatif pengolahan secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap diantaranya (Narbuko dan Abu Acmad, 2010 : 153-156):

1. Penyuntingan (*editing*), penyunting merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki data yang terhimpundi mana kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan atau terlupakan.
2. Pengkodean (*coding*), yakni pemberian tanda dengan tujuan untuk mengetahui mana data yang sama atau tidak, penulis memberikan kode atau tanda terhadap data yang sudah terkumpul dan sudah di cek kesesuaiannya dengan judul penelitiannya.
3. Pembeberan (*tabulating*), merupakan bagian terakhir dari pengolahan data maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada table-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsi kan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011 :115).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif, Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014 : 147).

Statistik Deskriptif menyajikan data dengan tabel, diagram lingkaran, perhitungan rata-rata dan persentase. Dari data angket yang dikumpulkan dari responden, dibuat data rekapitulasi selanjutnya data ditransformasikan dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan memberi skor pada angket (Astuti, Vol : 1 : 23 : 2018).

(Riduwan, 2015 : 40) memberikan contoh dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrumen itu disebarakan kepada 70 responden, kemudian direkapitulasi dari 70 responden data tersebut, Misalnya:

Menjawab SS dengan skor 5 = 2 orang

Menjawab S dengan skor 4 = 8 orang

Menjawab N dengan skor 3 = 15 orang

Menjawab TS dengan skor 2 = 25 orang

Menjawab STS dengan skor 1= 20 orang

Dengan perhitungan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 2 orang menjawab SS $\longrightarrow 2 \times 5 = 10$

Jumlah skor untuk 8 orang menjawab S $\longrightarrow 8 \times 4 = 32$

Jumlah skor untuk 15 orang menjawab N $\longrightarrow 15 \times 3 = 45$

Jumlah skor untuk 25 orang menjawab TS $\longrightarrow 25 \times 2 = 50$

Jumlah skor untuk 20 orang menjawab STS $\longrightarrow 20 \times 1 = 20$

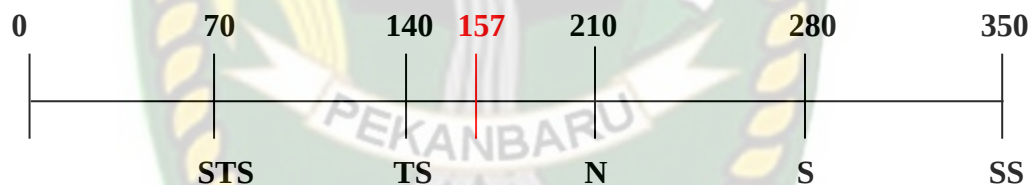
Jumlah = 157

Jumlah skor ideal untuk item No. 1 (skor tertinggi) = $5 \times 70 = 350$ (SS)

Jumlah skor terendah = $1 \times 70 = 70$ (STS)

Maka dari penjelasan penetapan skor ideal di atas dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 4: Gambar Kontinum Skor ideal (Kriteria)



Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 70 responden, maka penilaian terhadap suatu obyek berada pada daerah Netral. Untuk menentukan deretan angka pada garis kontinum tergantung dari skor tertinggi dan skor terendah pada skor angket dan jumlah narasumber yang kita bagikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Sejarah asal nama Tasik Serai Timur dan sebelum dan sesudah Tahun 1918. Dusun Pangkalan Nenas dan Dusun Tebing Serai yang dihuni oleh masyarakat yang pada waktu itu mereka mencari hasil hutan seperti mencari Rotan, Damar (Getah Kayu Meranti), Madu dan banyak lagi hasil hutan lainnya. Disamping mereka membuka lahan untuk menanam padi, ubi dan tanaman lainnya, mereka datang ke sini karena di zaman itu terjadi penjajahan. Masyarakat yang tinggal di sini adalah orang-orang yang datang dari daerah seperti Siak Sri Indra Pura, Sungai Mandau, dan Siak Kecil. Yang dari Siak Kecil mereka mencari ikan di Tasik (Danau) yang sekarang dinamakan Tasik Serai.

Kehidupan pada zaman dahulu mereka saling rukun walaupun yang tinggal di sini tidak dari tempat yang sama. Karena penghuni Dusun Pangkalan Nenas dan Dusun Tebing Serai semakin banyak maka pada tahun 1918 dari hasil musyawarah ketua kampung maka dibentuklah Tuk Tuo/Tuk Tungkat (setingkat kepala desa) yang bernama Kaso alias Cantik. Beliaulah yang mengetuai kampung atau desa, kemudian dinamakanlah kampung ini Tasik Serai yang di sahkan oleh Kerajaan Siak Sri Indra Pura pada zaman itu.

Pada tahun 1938 masyarakat di takutkan oleh binatang buas yaitu Harimau dan telah banyak masyarakat di mangsanya, maka Tuk Tuo kampung bermusyawarah untuk pindah kepulau Tembusu di pinggir Tasik/Danau yang sekarang dinamakan Danau Tasik Serai. Dan setelah masyarakat bermukim di pulau Tembusu maka Cantik sebagai Tuk Tuo/ Tuk Tungkat diganti oleh Mandak sebagai Tuk Tuo Kampung. Pada tahun 1946 masyarakat di pulau Tembusu ada yang membuka lahan di Mempelas Gending dan menetap dan membuka kampung baru lagi di Mempelas Gending.

Pada saat Indonesia telah merdeka Tuk Tuo/ Tuk Tungkat di ubah menjadi Penghulu Kampung (kepala desa) yang pertama di Tasik Serai, penghulu yang pertama pada saat itu adalah Sudin. Pada waktu itu di Mempelas Gending terjadi ketakutan kembali yang disebabkan oleh harimau yang memangsa beberapa masyarakat, sehingga kehidupan kembali tidak normal karena masyarakat takut pergi ke hutan mencari hasil hutan.

Setelah penghulu Sudin tidak mampu lagi menjadi penghulu, maka jabatan tersebut diberikan kepada Sodih sebagai penghulu ke-II kemudian berpindah lagi kepada Hasan.C sebagai penghulu ke-III. Pada Tahun 1947 pada masa penghulu Hasan.C sampai pada tahun 1980 sudah mulai banyak masyarakat yang datang ke daerah Tasik Serai dari berbagai daerah untuk membuka hutan untuk dibuat perkebunan dan perladang padi dan ubi. Setelah menjadi penghulu puluhan tahun dari tahun 1947-1977 maka Hasan.C diganti oleh Albamin.H

sebagai penghulu ke-IV. Pada tahun 1998 timbullah aspirasi masyarakat Mempelas Gending, masyarakat Pulau Tembusu dan masyarakat Dusun Baru untuk mengusulkan kepada Kepala Desa Tasik Serai yaitu Albamin.H supaya tiga wilayah ini dimekarkan menjadi satu desa. Permohonan tersebut disetujui oleh Kepala Desa Albamin.H, dan proses pemekaran memakan waktu yang panjang hingga pada tahun 2004 pemekaran disahkan oleh Bupati Bengkalis. Desa yang di mekarkan bernama Tasik Serai Timur, nama Tasik Serai Timur diambil dari nama desa induk di tambahkan kata “Timur” karena berada disebelah timur. Sebagai PJS pada saat itu adalah Atan Muizar, pada tahun 2006 di adakanlah pemilihan kepala desa yang terpilih adalah Atan Muizar sebagai kepala desa ke-V yang resmi menjabat sebagai Kepala Desa dengan masa jabatan dari tahun 2006-2011, pada tahun 2006 Desa Tasik Serai Timur resmi menjadi Desa Defenitif. Setelah masa jabatan habis dilakukanlah kembali pemilihan kepala desa masa jabatan dari tahun 2012-2018 maka yang terpilih adalah Basri.S sebagai kepala desa ke-VI, setelah masa jabatan habis dilakukan pemilihan kepala desa kembali masa jabatan dari tahun 2019-2024 maka terpilihlah Erwin Siahaan sebagai kepala desa ke-VII sampai dengan saat ini.

2. Wilayah Geografis Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis memiliki luas wilayah $\pm 17.753,9$ Hektar berdasarkan peta partisipatif yang dilakukan oleh desa. Desa Tasik Serai Timur terletak di Kecamatan Talang

Muandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Merupakan wilayah dataran rendah dan memiliki sebagian besar wilayah gambut dan terdapat juga danau yang terbentuk karena proses alam. Desa Tasik Serai Timur bebatasan dengan daerah desa:

- a. Sebelah Utara : Desa Lubuk Gaung Kecamatan Talang Muandau
- b. Sebelah Selatan : Desa Beringin Kecamatan Talang Muandau
- c. Sebelah Timur : Desa Tasik Tebing Serai Kecamatan Talang Muandau
- d. Sebelah Barat : Desa Tasik Serai Kecamatan Talang Muandau

3. **Visi dan Misi Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis**

Visi Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis adalah”Mewujudkan Masyarakat Tasik Serai Timur Sebagai Desa Yang Agamis, Sehat, dan Cerdas serta Melayani Masyarakat Dengan Sepenuh Hati”

Misi Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis yaitu:

- a. Meningkatkan pembangunan insfrastruktur yang mendukung perekonomian desa seperti jalan dan jembatan yang strategis.
- b. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.

c. Menghidupkan organisasi kepemudaan, dan organisasi keagamaan.

4. Motto dan Slogan Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis memiliki slogan “Bersama Kita Bisa” mempunyai motto yaitu “Mari Bersama Untuk Lebih Maju Dan Sejahtera”

5. Kondisi Dan Perkembangan Ekonomi Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

Kondisi dan perkembangan ekonomi di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis berkembang dengan cukup pesat hal ini dikarenakan masyarakat desa mayoritas merupakan petani yang berkebun Kelapa Sawit. Untuk program-program mengembangkan /mendukung ekonomi masyarakat masih dalam proses perbaikan seperti UED-SP dan BUMDes sementara untuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah belum ada satupun didirikan di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis ini.

B. Deskripsi Data

1. Identitas Responden

Identitas responden dalam kegiatan penelitian sangat penting untuk nantinya menjadi pedoman dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Berdasarkan apa yang ada di angket penelitian dapat didefinisikan identitas

responden dalam karakteristik yaitu Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Penghasilan dari responden. Karakteristik identitas responden masyarakat Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Tabel 6 : Jenis Kelamin Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur

Jenis Kelamin	Orang	Persentase (%)
Pria	53	55%
Wanita	44	45%
Jumlah	97	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin pria lebih banyak yaitu berjumlah 53 orang atau sebesar 55%, dibandingkan dengan responden berjenis kelamin wanita yang berjumlah 44 orang atau sebesar 45%.

b. Umur Responden

Tabel 7 : Umur Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur

Umur	Orang	Persentase (%)
<17 Tahun	0	0
17-29 Tahun	27	28%
30-39 Tahun	37	38%
40-49 Tahun	21	22%
>50 Tahun	12	12%
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden 30-39 Tahun jauh lebih banyak dengan jumlah 37 orang atau sebesar 38%, kemudian yang

terbanyak kedua yaitu umur 17-29 Tahun dengan jumlah 27 orang atau sebesar 28%, terbesar ketiga umur 40-49 Tahun dengan jumlah 21 orang atau sebesar 22%, serta yang paling sedikit yaitu umur >50 Tahun dengan jumlah 12 orang atau sebesar 12%, sementara untuk responden umur <17 Tahun tidak ada.

c. **Pendidikan Terakhir Responden**

Tabel 8 : Pendidikan Terakhir Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur

Pendidikan Terakhir	Orang	Persentase (%)
SD/MI	13	13%
SMP/MTS	32	33%
SMA/SMK/MA	46	47%
Akademi/Diploma	4	4%
Sarjana	2	2%
Pasca Sarjana	0	0%
Jumlah	97	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak pertama yaitu SMA/SMK/MA dengan jumlah 46 orang atau sebesar 47%, terbanyak kedua pendidikan responden yaitu SMP/MTS dengan jumlah 32 orang atau sebesar 33%, ketiga SD/MI dengan jumlah 13 orang atau sebesar 13%, keempat Akademi/Diploma dengan jumlah 4 orang atau sebesar 4%, dan yang paling sedikit pendidikan terakhir responden adalah Sarjana dengan jumlah 2 orang atau sebesar 2%, untuk responden pendidikan terakhir Pasca Sarjana tidak ada.

d. Pekerjaan Responden

Tabel 9 : Pekerjaan Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur

Jenis Pekerjaan	Orang	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	5	5%
Petani	46	47%
Wiraswasta	31	32%
PNS	0	0%
Karyawan	5	5%
Guru	2	2%
Lain-lain	8	8%
Jumlah	97	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaannya yang terbanyak pertama yaitu Petani dengan jumlah 46 orang atau sebesar 47%, kedua Wiraswasta dengan jumlah 31 orang atau sebesar 32%, ketiga Lain-lain dengan jumlah 8 orang atau sebesar 8%, sementara untuk Pelajar/Mahasiswa dan Karyawan sama-sama berjumlah 5 orang atau sebesar 5%, Guru dengan jumlah 2 orang atau sebesar 2% dan untuk responden yang pekerjaannya sebagai PNS tidak ada.

e. Penghasilan Responden

Tabel 10 : Penghasilan Responden Masyarakat Di Desa Tasik Serai Timur

Penghasilan	Orang	Persentase (%)
<Rp. 1.000,000	34	35%
Rp 1.000,000-Rp 3.000,000	44	45%
Rp 3.000,000-Rp 5.000,000	17	18%
Rp 5.000,000-Rp 7.000,000	1	1%
>Rp 7.000,000	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya penghasilan masyarakat terbanyak pada tingkat pertama adalah penghasilan Rp 1.000,000-Rp 3.000,000 dengan jumlah 44 orang atau sebesar 45%, kedua penghasilan <Rp 1.000,000 dengan jumlah 34 orang atau sebesar 35%, ketiga penghasilan Rp 3.000,000-Rp 5.000,000 dengan jumlah 17 orang atau sebesar 18%, sementara untuk penghasilan Rp 5.000,000-Rp 7.000,000 dan >Rp 7.000,000 memiliki jumlah sama dan paling sedikit yaitu 1 orang atau sebesar 1%.

2. Faktor Internal

Faktor Internal terdiri dari 3 indikator, yaitu: 1. Pemahaman, 2. Motivasi, 3. Kepribadian, hasil pernyataannya sebagai berikut:

Tabel 11 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Lembaga Keuangan Mikro Yang Di Jalankan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	26	27%
2	Setuju	59	61%
3	Nertral	11	11%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 1, 2020

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 26 orang atau sebesar 27%, responden yang menyatakan

setuju berjumlah 59 orang atau sebesar 61%, responden yang menyatakan netral berjumlah 11 orang atau sebesar 11%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1 %, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan masyarakat menyatakan setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang di jalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Tabel 12 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Yang Pernah di Praktikkan Pada Masa Nabi Muhammad SAW

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	26	27%
2	Setuju	57	59%
3	Netral	13	13%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No.2, 2020

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pernah diperaktikkan pada masa Nabi Muhammad SAW, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 26 orang atau sebesar 27%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 57 orang atau sebesar 59%, responden yang menyatakan netral berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju Baitul Maal

Wat Tamwil (BMT) pengembangan lembaga keuangan syariah yang pernah di peraktikkan pada masa Nabi Muhammad SAW.

Tabel 13 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pada Awal Dibentuknya Untuk Membantu Masyarakat Ekonomi Menengah Bawah

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	24%
2	Setuju	60	62%
3	Netral	14	14%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No.3, 2020

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dibentuk pada awalnya untuk membantu masyarakat ekonomi menengah bawah, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang atau sebesar 24%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 60 orang atau sebesar 62%, responden yang menyatakan netral berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dibentuk untuk membantu masyarakat ekonomi menengah bawah.

Tabel 14 : Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Hijrah Dari Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Ke Lembaga Keuangan Mikro Syariah

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	35	36%
2	Setuju	55	57%
3	Netral	7	7%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 4, 2020

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai keinginan untuk berhijrah dari lembaga keuangan mikro konvensional ke lembaga keuangan mikro syariah, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 35 orang atau sebesar 36%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 55 orang atau sebesar 57%, responden yang menyatakan netral berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan maksud memiliki keinginan akan berhijrah dari lembaga keuangan mikro konvensional ke lembaga keuangan mikro syariah jika ada/di dirikan nantinya.

Tabel 15 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Memiliki Prinsip Operasional Penumbuhan, Profesionalitas dan Islamiyah

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	19%
2	Setuju	64	66%
3	Netral	14	14%

Tabel lanjutan:

4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumbe : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 5, 2020

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai prinsip operasional penumbuhan, profesionalitas dan islamiyah, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 18 orang atau sebesar 19%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 64 orang atau sebesar 66%, responden yang menyatakan netral berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai prinsip operasional penumbuhan, profesionalitas dan islamiyah dalam usahanya.

Tabel 16 : Tanggapan Responden Mengenai Menginginkan Lembaga Keuangan Mikro Yang Dapat Memberikan Pembiayaan Kepada Kelompok UMKM Yang Terbebas Dari Unsur Ribawi

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	40	41%
2	Setuju	44	45%
3	Nertral	13	13%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 6, 2020

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang menginginkan lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan

pembiayaan kepada UMKM yang terbebas dari unsur *Riba*, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 40 orang atau sebesar 41%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 44 orang atau sebesar 45%, responden yang menyatakan netral berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju membutuhkan lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM yang terbebas dari unsur *Ribawi*.

Tabel 17 : Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Meningkatkan Kualitas Ibadah Dengan Meninggalkan Riba

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	56	58%
2	Setuju	34	35%
3	Netral	6	6%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 7, 2020

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang keinginan meningkatkan kualitas ibadah dengan meninggalkan *Riba*, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 56 orang atau sebesar 58%, yang menyatakan setuju berjumlah 34 orang atau sebesar 35%, responden yang menyatakan netral berjumlah 6 orang atau sebesar 6%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat

disimpulkan masyarakat sangat setuju dengan pernyataan ingin meninggalkan *Riba* dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas ibadah meningkat.

Tabel 18 : Tanggapan Responden Mengenai Harapan Terbentuknya Masyarakat Yang Madani Hidup Adil, Berkemakmuran Dan Berkemajuan Berlandaskan Syariat Dan Ridha Allah SWT

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	34	35%
2	Setuju	47	48%
3	Netral	16	16%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 8, 2020

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang harapannya agar terbentuk masyarakat yang madani hidup adil, berkemakmuran dan berkemajuan berdasarkan syariat dan ridha Allah SWT, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 34 orang atau sebesar 35%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 47 orang atau sebesar 48%, yang menyatakan netral berjumlah 16 orang atau sebesar 16%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan masyarakat setuju supaya terbentuk masyarakat yang madani hidup adil, berkemakmuran dan berkemajuan berdasarkan syariat dan ridha Allah SWT di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

Berikut tanggapan responden berdasarkan faktor internal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket Faktor Internal

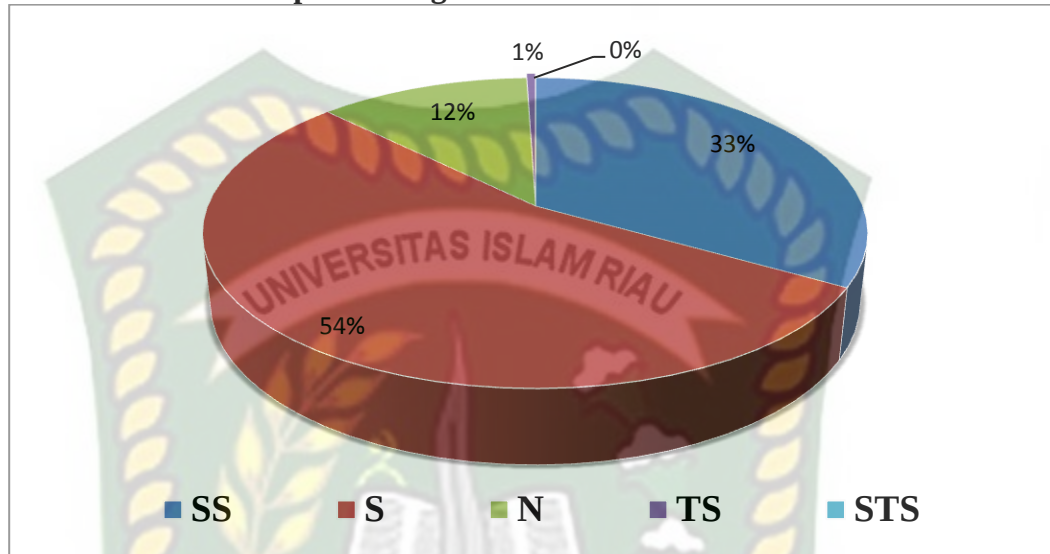
NO	PERNYATAAN	REKAPITULASI PERHITUNGAN DATA ANGKET "FAKTOR INTERNAL"					
		SS	S	N	TS	STS	JUMLAH
1	1	26	59	11	1	0	97
2	2	26	57	13	1	0	97
3	3	23	60	14	0	0	97
4	4	35	55	7	0	0	97
5	5	18	64	14	1	0	97
6	6	40	44	13	0	0	97
7	7	56	34	6	1	0	97
8	8	34	47	16	0	0	97
JUMLAH		258	420	94	4	0	776
RATA-RATA		32.3	53	11.8	0.5	0	97
PERSENTASE		33%	54%	12%	1%	0%	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian responden memilih tanggapan yang berbeda-beda pada faktor internal terkait persepsi masyarakat terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, tanggapan tersebut di dominasi dengan banyaknya responden menyatakan setuju dengan persentase 54%.

Berikut persentase banyaknya tanggapan reponden pada faktor internal dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 5 : Diagram Lingkaran Faktor Internal Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis



Sumber: Data Olahan 2020

Pada gambar 5 di atas dapat kita lihat bahwa responden banyak yang menyatakan setuju dengan ditandai bidang berwarna merah pada diagram lingkaran dengan jumlah persentase sebesar 54%, sangat setuju 33% ditandai dengan bidang berwarna biru, netral 12% ditandai dengan bidang berwarna hijau, tidak setuju 1% ditandai dengan bidang berwarna ungu dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0% ditandai dengan warna biru muda.

3. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal terdiri dari 6 indikator, yaitu: 1. Intensitas, 2. Ukuran, 3. Keberlawanan, 4. Pengulangan, 5. Gerakan, 6. Kebaruan, hasil dari rekapitulasi pernyataannya sebagai berikut:

Tabel 20: Tanggapan Responden Mengenai Ekonomi Syariah Dan Lembaga Keuangan Syariah Mengalami Kemajuan Salah Satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	12%
2	Setuju	55	57%
3	Netral	30	31%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 9, 2020

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah mengalami kemajuan salah satunya BMT, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 12 orang atau sebesar 12%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 55 orang atau sebesar 57%, responden yang menyatakan netral berjumlah 30 orang atau sebesar 31%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan masyarakat setuju bahwa ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah mengalami kemajuan salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil(BMT).

Tabel 21: Tanggapan Responden Mengenai Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mempunyai Peluang Dan Potensi Ekonomi Yang Baik Di Tengah-Tengah Masyarakat Mayoritas Umat Muslim Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	24%
2	Setuju	62	64%
3	Netral	12	12%

Tabel Lanjutan:

4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 10, 2020

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai peluang dan potensi ekonomi yang baik di tengah-tengah masyarakat mayoritas umat muslim di Desa Tasik Serai Timur, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang atau sebesar 24%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 62 orang atau sebesar 64%, responden yang menyatakan netral berjumlah 12 orang atau sebesar 12%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai peluang dan potensi ekonomi yang baik di tengah-tengah masyarakat mayoritas umat muslim di Desa Tasik Serai Timur.

Tabel 22 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Lembaga Ekonomi Milik Bersama Antara Kalangan Masyarakat Bawah Dan Kecil

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	22%
2	Setuju	61	63%
3	Netral	15	15%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 11, 2020

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 21 orang atau sebesar 22%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 61 orang atau sebesar 63%, responden yang menyatakan netral berjumlah 15 orang atau sebesar 15%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil, dan hal tersebut merupakan harapan masyarakat yang dapat terpenuhi jika di dirikannya suatu lembaga keuangan mikro syariah salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

Tabel 23 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merangkul Golongan Masyarakat Ekonomi Menengah Bawah Agar Meraih Hidup Yang Lebih Sejahtera

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	22	23%
2	Setuju	54	56%
3	Netral	21	22%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 12, 2020

Berdasarkan tabel 23 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merangkul golongan masyarakat ekonomi menengah bawah agar meraih hidup yang lebih sejahtera, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 22 orang atau sebesar 23%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 54 orang atau sebesar 56%, responden yang menyatakan netral berjumlah 21 orang atau sebesar 22%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan masyarakat setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang akan didirikan nantinya akan memiliki prinsip untuk merangkul golongan masyarakat ekonomi menengah bawah agar meraih hidup yang lebih sejahtera.

Tabel 24 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Akan Berusaha Mengubah Pola Pikir Masyarakat Agar Memilih Lembaga Keuangan Mikro Syariah Agar Selamat Dari Riba

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	40	41%
2	Setuju	41	42%
3	Netral	15	15%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 13, 2020

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) akan berusaha mengubah pola pikir masyarakat agar memilih lembaga keuangan mikro syariah agar selamat dari *Riba*, responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 40 orang atau sebesar

41%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 41 orang atau sebesar 42%, responden yang menyatakan netral berjumlah 15 orang atau sebesar 15%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dan cenderung sangat setuju jika nantinya BMT yang akan di dirikan mempunyai program untuk menyadarkan masyarakat agar meninggal *Riba*.

Tabel 25 : Tanggapan Responden Mengenai Banyaknya Pembahasan Di Media Massa Elektronik Maupun Cetak Mengenai Ekonomi Syariah

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	14%
2	Setuju	37	38%
3	Netral	45	46%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 14, 2020

Berdasarkan tabel 25 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai banyaknya pembahasan di media massa elektronik maupun cetak mengenai ekonomi syariah, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 37 orang atau sebesar 38%, responden yang menyatakan netral berjumlah 45 orang atau sebesar 46%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyatakan setuju dengan

adanya pembahasan di media massa elektronik maupun cetak mengenai ekonomi syariah, namun masyarakat juga cenderung menjawab netral dengan pernyataan tersebut.

Tabel 26: Tanggapan Responden Mengenai Banyaknya Penyampaian Ceramah Dari Tokoh Alim Ulama Untuk Meninggalkan Riba

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Sangat Setuju	28	29%
2	Setuju	58	60%
3	Nertral	10	10%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 15, 2020

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai banyaknya penyampaian ceramah dari tokoh alim ulama untuk meninggalkan *Riba*, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 28 orang atau sebesar 29%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 58 orang atau sebesar 60%, responden yang menyatakan netral berjumlah 10 orang atau sebesar 10%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju bahwa adanya penyampai ceramah mengenai *Riba*.

Tabel 27 : Tanggapan Responden Mengenai Sistem Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Memberikan Pelayanan Langsung, Cepat Dan Mudah Dalam Menyimpan Atau Meminjam Dana Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	13	13%
2	Setuju	70	72%
3	Netral	14	14%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 16, 2020

Berdasarkan tabel 27 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai sistem Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memberikan pelayanan langsung, cepat dan mudah dalam menyimpan atau meminjam dana berdasarkan prinsip bagi hasil, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 70 orang atau sebesar 72%, responden yang menyatakan netral berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan maksud agar nantinya BMT yang didirikan dapat memberikan pelayanan langsung, cepat dan mudah dalam menyimpan atau meminjam dana berdasarkan prinsip bagi hasil.

Tabel 28 : Tanggapan Responden Mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Merupakan Lembaga Keuangan Mikro Baru Yang Akan Melayani Masyarakat Dengan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	26	27%
2	Setuju	61	63%
3	Netral	10	10%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	97	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Angket No. 17, 2020

Berdasarkan tabel 28 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro baru yang akan melayani masyarakat dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di Desa Tasik Serai Timur, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 26 orang atau sebesar 27%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 61 orang atau sebesar 63%, responden yang menyatakan netral berjumlah 10 orang atau sebesar 10%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyatakan setuju bahwa nantinya jika BMT di dirikan merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang pertama yang ada di Desa tasik Serai Timur.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden pada faktor eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket Faktor Eksternal

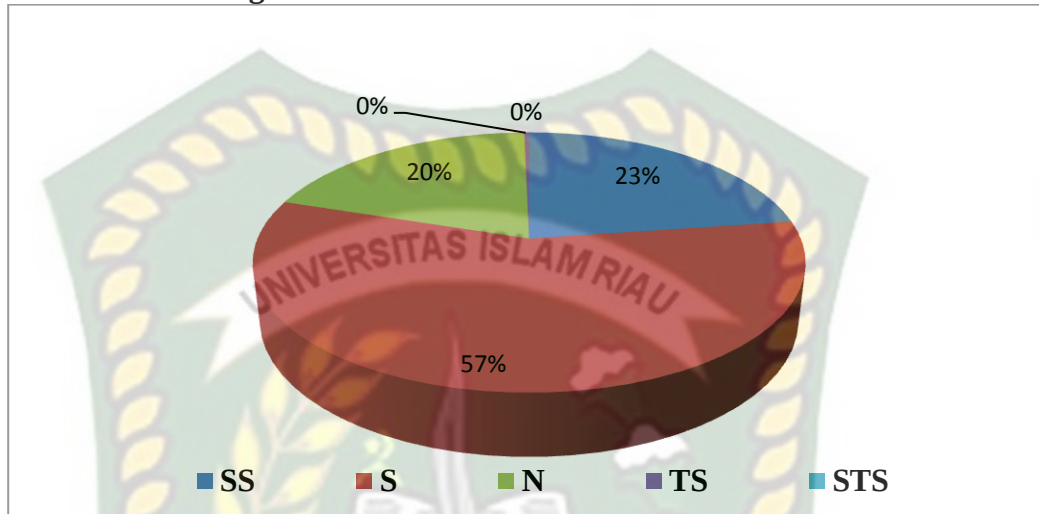
NO	PERNYATAAN	REKAPITULASI PERHITUNGAN DATA ANGKET "FAKTOR EKSTERNAL"					
		SS	S	N	TS	STS	JUMLAH
1	9	12	55	30	0	0	97
2	10	23	62	12	0	0	97
3	11	21	61	15	0	0	97
4	12	22	54	21	0	0	97
5	13	40	41	15	1	0	97
6	14	14	37	45	1	0	97
7	15	28	58	10	1	0	97
8	16	13	70	14	0	0	97
9	17	26	61	10	0	0	97
JUMLAH		199	499	172	3	0	873
RATA-RATA		22.11	55.44	19.11	0.33	0	97
PERSENTASE		23%	57%	20%	0%	0%	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 29 di atas, dapat dilihat bahwa responden memiliki tanggapan yang berbeda terhadap faktor eksternal terkait persepsi masyarakat terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, tanggapan responden banyak yang menyatakan setuju dengan persentase 57%.

Berikut persentase banyaknya tanggapan responden pada faktor eksternal dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 6 : Diagram Lingkaran Faktor Eksternal Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis



Sumber : Data Olahan 2020

Pada gambar 6 di atas dapat kita lihat bahwa responden banyak yang menyatakan setuju dengan ditandai bidang berwarna merah pada diagram lingkaran dengan jumlah persentase sebesar 57%, sangat setuju 23% ditandai dengan bidang berwarna biru, netral 20% ditandai dengan bidang berwarna hijau, tidak setuju 0% ditandai dengan bidang berwarna ungu dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0% ditandai dengan warna biru muda.

C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan statistik deskriptif yaitu menyajikan data dengan grafik, tabel, diagram lingkaran dan persentase. Dari data angket yang telah disebarkan dan di isi oleh responden dibuat data rekapitulasi selanjutnya data ditransformasikan dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan cara memberi

skor pada angket. Kriteria jawaban dan skor digunakan untuk mentransformasikan data kualitatif berdasarkan jawaban dari para responden pada angket menjadi data kuantitatif dari setiap indikator yang digunakan dalam konsep operasional.

Berikut hasil rekapitulasi 17 butir pernyataan yang terdiri dari 2 faktor dan 9 indikator melalui angket kepada responden yang telah dipermasalahkan dalam penelitian ini:

Tabel 30 : Rekapitulasi Perhitungan Data Angket Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

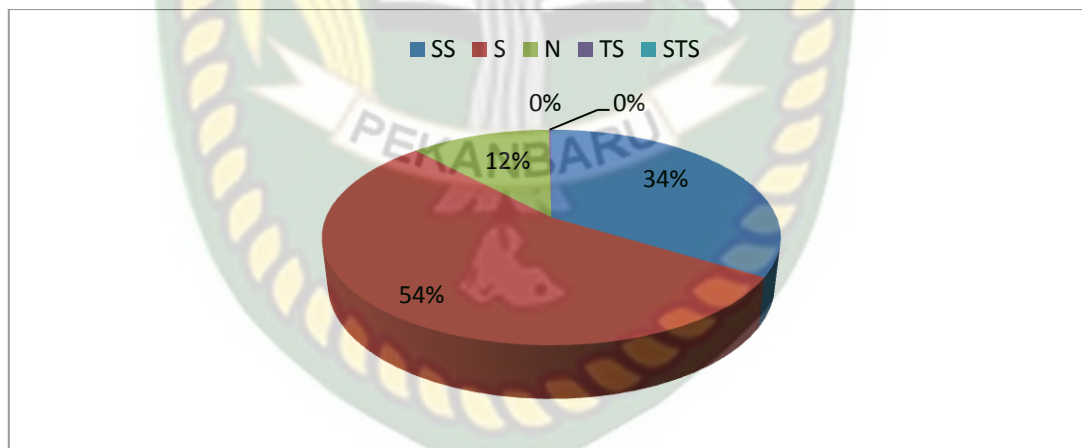
NO	PERNYATAAN	REKAPITULASI PERHITUNGAN DATA ANGKET					
		SS	S	N	TS	STS	JUMLAH
1	1	26	59	11	1	0	97
2	2	26	57	13	1	0	97
3	3	23	60	14	0	0	97
4	4	35	55	7	0	0	97
5	5	18	64	14	1	0	97
6	6	40	44	13	0	0	97
7	7	56	34	6	1	0	97
8	8	34	47	16	0	0	97
9	9	12	55	30	0	0	97
10	10	23	62	12	0	0	97
11	11	21	61	15	0	0	97
12	12	22	54	21	0	0	97
13	13	40	41	15	1	0	97
14	14	14	37	45	1	0	97
15	15	28	58	10	1	0	97
16	16	13	70	14	0	0	97
17	17	26	61	10	0	0	97
JUMLAH		457	919	266	7	0	1649
NILAI SKOR		5	4	3	2	1	
TOTAL SKOR		2285	3676	798	14	0	
GRAND TOTAL SKOR							6773
RATA-RATA SKOR PENELITIAN							398
PERSENTASE		34%	54%	12%	0%	0%	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Dapat dilihat tabel 30 di atas bahwa tanggapan responden mengenai persepsi masyarakat terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis menyatakan setuju yaitu dengan persentase 54%.

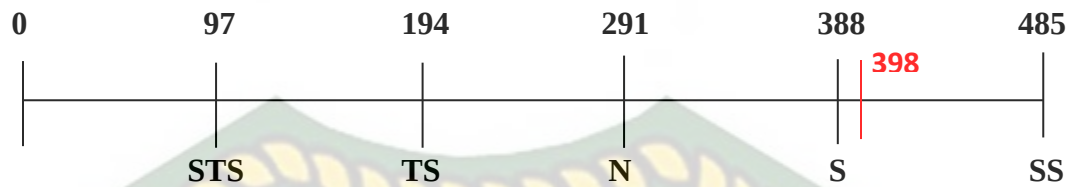
Berikut digambarkan persentase perhitungan angket berdasarkan tabel 30 tentang persepsi masyarakat terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis Menggunakan diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 7 : Diagram Lingkaran Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis



Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan data skor yang telah ditentukan, kemudian akan dihitung jawaban responden selanjutnya akan dibandingkan dengan skor ideal (kriterium) untuk seluruh item dan disajikan secara kontinum dalam gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8: Hasil Skor Penelitian Pada Garis Kontinum

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 97 responden maksimal rata-rata skor penelitian diperoleh sebesar 398, jika dilihat dari perbandingan skor tertinggi dan skor penelitian = $485 : 398$ di mana skor penelitian pada garis kontinum terletak pada daerah “setuju” yang berarti masyarakat merespon baik jika di dirikan suatu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan dimensi yang terdiri dari dua faktor Internal dan Eksternal dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Faktor Internal yang terdiri dari 3 indikator (Pemahaman, Motivasi dan Kepribadian) sebagai berikut:
 - a. Pemahaman
 - 1) Angket no. 1 yang menyatakan sangat setuju berjumlah 26 orang atau sebesar 27%, setuju berjumlah 59 orang atau sebesar 61%, netral berjumlah 11 orang atau sebesar 11%, tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1 %, dan menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan masyarakat menyatakan

setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang di jalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2) Angket no 2, menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang atau sebesar 27%, setuju berjumlah 57 orang atau sebesar 59%, netral berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pengembangan lembaga keuangan syariah yang pernah di peraktikkan pada masa Nabi Muhammad SAW.

3) Angket no 3, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang atau sebesar 24%, setuju berjumlah 60 orang atau sebesar 62%, netral berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, idak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dibentuk untuk membantu masyarakat ekonomi menengah bawah.

b. Motivasi

1) Angket no 4, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 35 orang atau sebesar 36%, setuju berjumlah 55 orang atau sebesar 57%, menyatakan netral berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat

tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan maksud memiliki keinginan akan berhijrah dari lembaga keuangan mikro konvensional ke lembaga keuangan mikro syariah jika ada/di dirikan nantinya.

- 2) Angket no 5, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 18 orang atau sebesar 19%, setuju berjumlah 64 orang atau sebesar 66%, netral berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai prinsip operasional penumbuhan, profesionalitas dan islamiyah dalam usahanya.
- 3) Angket no 6, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 40 orang atau sebesar 41%, setuju berjumlah 44 orang atau sebesar 45%, netral berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju membutuhkan lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM yang terbebas dari unsur *ribawi*.

c. Kepribadian

1) Angket no 7, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 56 orang atau sebesar 58%, setuju berjumlah 34 orang atau sebesar 35%, netral berjumlah 6 orang atau sebesar 6%, tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan ingin meninggalkan *Riba* dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas ibadah meningkat.

2) Angket no 8, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 34 orang atau sebesar 35%, setuju berjumlah 47 orang atau sebesar 48%, netral berjumlah 16 orang atau sebesar 16%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju supaya terbentuk masyarakat yang madani hidup adil, berkemakmuran dan berkemajuan berdasarkan syariat dan ridha Allah SWT di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan talang Muandau Kabupaten Bengkalis.

2. Berdasarkan Faktor Eksternal yang terdiri dari 6 indikator (Intensitas, Ukuran, Keberlawanan, Pengulangan, Gerakan Dan Kebaruan) adalah sebagai berikut:

a) Intensitas

1) Angket no 9, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 12 orang atau sebesar 12%, setuju berjumlah 55 orang atau sebesar 57%, netral berjumlah 30 orang atau sebesar 31%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan masyarakat setuju bahwa ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah mengalami kemajuan salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil(BMT).

2) Angket no 10, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang atau sebesar 24%, setuju berjumlah 62 orang atau sebesar 64%, netral berjumlah 12 orang atau sebesar 12%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai peluang dan potensi ekonomi yang baik di tengah-tengah masyarakat mayoritas umat muslim di Desa Tasik Serai Timur.

b) Ukuran

1) Angket no 11, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 21 orang atau sebesar 22%, setuju berjumlah 61 orang atau sebesar 63%, netral berjumlah 15 orang atau sebesar 15%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa

masyarakat setuju Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil, dan hal tersebut merupakan harapan masyarakat yang dapat terpenuhi jika di dirikannya suatu lembaga keuangan mikro syariah salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis

2) Angket no 12, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 22 orang atau sebesar 23%, setuju berjumlah 54 orang atau sebesar 56%, netral berjumlah 21 orang atau sebesar 22%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan masyarakat setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang akan di dirikan nantinya akan memiliki perinsip untuk merangkul golongan masyarakat ekonomi menengah bawah agar meraih hidup yang lebih sejahtera.

c) Keberlawanan

1) Angket no 13, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 40 orang atau sebesar 41%, yang menyatakan setuju berjumlah 41 orang atau sebesar 42%, yang menyatakan netral berjumlah 15 orang atau sebesar 15%, tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dan cenderung

sangat setuju jika nantinya BMT yang akan di dirikan mempunyai program untuk menyadarkan masyarakat agar meninggalkan *Riba*.

d) Pengulangan

1) Angket no 14, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, setuju berjumlah 39 orang atau sebesar 39%, netral berjumlah 37 orang atau sebesar 38%, tidak setuju berjumlah 45 orang atau sebesar 46%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyatakan setuju dengan adanya pembahasan di media massa elektronik maupun cetak mengenai ekonomi syariah, namun masyarakat juga cenderung menjawab netral dengan pernyataan tersebut.

2) Angket no 15, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 28 orang atau sebesar 29%, setuju berjumlah 58 orang atau sebesar 60%, netral berjumlah 10 orang atau sebesar 10%, tidak setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju bahwa adanya penyampai ceramah/khutbah oleh ulama mengenai *Riba*.

e) Gerakan

1) Angket no 16, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, setuju berjumlah 70 orang atau sebesar 72%, netral

berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan maksud agar nantinya BMT yang didirikan dapat memberikan pelayanan langsung, cepat dan mudah dalam menyimpan atau meminjam dana berdasarkan prinsip bagi hasil.

f) Kebaruan

1) Angket no 17, yang menyatakan sangat setuju berjumlah 26 orang atau sebesar 27%, setuju berjumlah 61 orang atau sebesar 63%, netral berjumlah 10 orang atau sebesar 10%, tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan ang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyatakan setuju bahwa nantinya jika BMT di dirikan merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang pertama yang ada di Desa tasik Serai Timur.

D. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis menggunakan statistik deskriptif .

Berdasarkan dari hasil penelitian dan telah dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh maka diperoleh temuan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang di jalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu sekitar 61%, menyatakan setuju Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pengembangan lembaga keuangan syariah yang pernah di peraktikkan pada masa Nabi Muhammad SAW yaitu sebesar 59%, dan menyatakan setuju bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dibentuk untuk membantu masyarakat ekonomi menengah bawah yaitu sebesar 62%. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa sebagian masyarakat memahami tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Temuan ini juga menunjukkan masyarakat setuju dengan arti memiliki motivasi untuk memberikan tanggapan terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dimana masyarakat mempunyai keinginan akan berhijrah dari lembaga keuangan mikro konvensional ke lembaga keuangan mikro syariah jika ada/di dirikan nantinya yaitu sebesar 57%, dan responden setuju membutuhkan lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM yang terbebas dari unsur *ribawi* yaitu sebesar 45%.

Berdasarkan kepribadian masyarakat dalam memberikan persepsi terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dapat dikatakan sangat baik dimana masyarakat sangat setuju dengan pernyataan ingin meninggalkan *Riba* dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas ibadah meningkat dengan persentase sebesar 58% serta setuju supaya terbentuk masyarakat yang madani hidup adil,

berkemakmuran dan berkemajuan berdasarkan syariat dan ridha Allah SWT di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan talang Muandau Kabupaten Bengkalis dengan besar persentase 48%.

Dalam temuan ini dijelaskan 64% masyarakat setuju dengan pernyataan pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai peluang dan potensi ekonomi yang baik di tengah-tengah masyarakat mayoritas umat muslim di Desa Tasik Serai Timur. Dengan besarnya intensitas peluang dan potensi dapat menjadi sumber kekuatan untuk di dirikannya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di dirikan mempunyai perinsip untuk merangkul golongan masyarakat ekonomi menengah bawah agar meraih hidup yang lebih sejahtera, dalam pernyataan ini masyarakat merespon baik yaitu 56% menyatakan setuju hal ini menunjukkan dengan adanya prinsip tersebut masyarakat menaruh harapan agar pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) nantinya memang dapat untuk merealisasikan prinsip tersebut di daerah/wilayah kerjanya.

Dalam temuan ini dijelaskan masyarakat setuju dan cenderung sangat setuju jika nantinya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang akan di dirikan mempunyai konsep untuk menyadarkan masyarakat agar meninggalkan *Riba* yaitu menyatakan setuju sebesar 42% dan sangat setuju 41% hal ini menggambarkan jika di dirikan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) masyarakat mempunyai harapan besar untuk dapat mengubah sikap meninggalkan *Riba* yang merupakan dosa besar, dimana hal ini

berlawanan dengan keadaan lingkungan yang kini sistem *Riba* telah menyebar luas di lingkungan masyarakat.

Dalam temuan ini masyarakat merespon setuju dengan pernyataan bahwa adanya penyampai ceramah/khutbah oleh ulama mengenai *Riba* sebesar 60%, dengan adanya respon masyarakat tersebut dapat di jadikan kekuatan buat calon pendiri Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) bahwa kemungkinan masyarakat akan berpindah dari sistem konvensional ke sistem syariah karena mereka telah mengetahui tentang *Riba* yang telah disampaikan berulang oleh alim ulama maupun pada media massa.

Dalam temuan ini juga masyarakat menyatakan setuju sebesar 63% dengan pernyataan jika Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di dirikan merupan lembaga keuangan mikro baru yang ada di Desa Tasik Serai Timur yang dijalankan sesuai prinsip syariah, hal ini dapat menjadi peluang dalam pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) karena ini merupakan lembaga baru nantinya yang akan menarik perhatian masyarakat.

Berdasarkan temuan ini dan telah dilakukan pengolahan keseluruhan data yang diperoleh maka diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis adalah “setuju atau baik” dengan arti masyarakat merespon baik jika di dirikannya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dengan rata-rata skor penelitian sebesar 398 yang terletak pada daerah setuju pada skala kontinum.

Dengan diperolehnya hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat mendukung untuk didirikannya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis untuk membantu permasalahan masyarakat dalam bidang perekonomian yang dijalankan berdasarkan prinsi-prinsip syariah. Hasil temuan ini juga sekaligus menunjukkan bahwa di Di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis memiliki peluang yang baik untuk di dirikannya suatu lembaga keuangan syariah terkhususnya lembaga keuangan mikro syariah salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Namun, dalam penelitian ini masih ada beberapa responden yang belum memberikan jawaban yang cukup memuaskan yaitu sebesar 12% responden menjawab netral dapat diketahui bahwa masih kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Serta, di daerah penelitian ini belum ada sosialisasi baik dari pemerintahan maupun dari lembaga pendidikan mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sehingga menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk kedepannya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengambilan strategi bagi pendiri nantinya dalam mendirikan lembaga keuangan mikro berdasarkan prinsip syariah dimana yang perlu ditekan kan lagi yaitu sosialisinya kepada masyarakat di desa tersebut.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang persepsi masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis tentang pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang telah diolah dari jawaban responden yang populasinya yaitu 3.047 orang, dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dan mendapatkan sampel yaitu 97 orang di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berada pada skor 398 dan pada skala kontinum menunjukkan berada pada daerah setuju, yang berarti persepsi masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis tentang pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah “setuju” yang dapat diartikan bahwa masyarakat merespon “baik” jika dibentuk/didirikannya suatu lembaga keuangan mikro syariah yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

B. Saran

Berdasar hasil penelitian di atas penulis mengusulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang ingin mendirikan lembaga keuangan mikro syariah khususnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) agar melakukan atau mengadakan sosialisasi secara langsung ke masyarakat terkait tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).
2. Penulis menyarankan agar pihak-pihak pendiri Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) nantinya dapat merangkul dan bekerjasama dengan pemerintah setempat, tokoh masyarakat, alim ulama untuk dapat bahu-membahu memperkenalkan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) kepada masyarakat.
3. Penulis menyarankan agar pemerintah setempat memberikan dukungan seperti kemudahan pengurusan untuk perizinan dalam pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) agar dapat mewujudkan masyarakat yang madani, hidup adil, berkemakmuran dan berkemajuan.
4. Penulis menyarankan agar pihak-pihak yang ingin mendirikan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) bersedia untuk berusaha keras dan mempersiapkan strategi-strategi khusus untuk dapat mengenalkan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) kepada masyarakat yang masih awam.
5. Penulis menyarankan agar aktivitas keagamaan di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis lebih ditingkatkan dan materi pembahasan yang disampaikan lebih condong kepada permasalahan tentang ekonomi syariah guna menambah wawasan/pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi syariah serta untuk memahamkan kepada masyarakat akan bahayanya *Riba* dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Al-Qur'an. (2012). *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Timur : CV Darus Sunah. V
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Amin. (2008). *Tata Cara Pendirian BMT*. Jakarta: PKES Publishing.
- Dairi, Rizal. (2010). *Metode Penelitian Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: UIR Press.
- Huda, Nurul, Purnama Putra, Novarini dan Yosi Mardoni. (2016). *Baitul Maal wa Tamwil*. Jakarta: Amzah.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Manan, Abdul. (2012). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Miftah, Thoha. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Narbuko, Cholid dan Abu Acmad. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Agus Abdul. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2013). *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusby, Zulkifli. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Sanusi, Anwar, (2016), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemitra, Andri. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, Anif Punto, Guntur Subagja, Ismi Kushartanto dan A Iskandar Zulkarnain. (2014). *Menuju Kiblat Ekonomi Islam*. Jakarta Selatan: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES).

Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Dokumentasi :

Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Talang Muandau 2019, Talang Muandau Dalam Angka 2019.

Skripsi :

Fazmima, Eli. 2018. *Analisis Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru Terhadap Koperasi Syariah*. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Febriani Ali, Rahma. 2019. *Persepsi Nazhir Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Terhadap Wakaf Produktif*. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Jurnal :

Astuti, Daharmi. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 1.

Bakhri, Boy Syamsul. 2011. Sistem Ekonomi Islam Dalam Perbandingan. *Al-Hikmah: Jurnal Keilmuan Keislaman* Vol. 8, No. 1.

Dewi, Nourma. 2017. Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum* Vol. 11, No. 01.